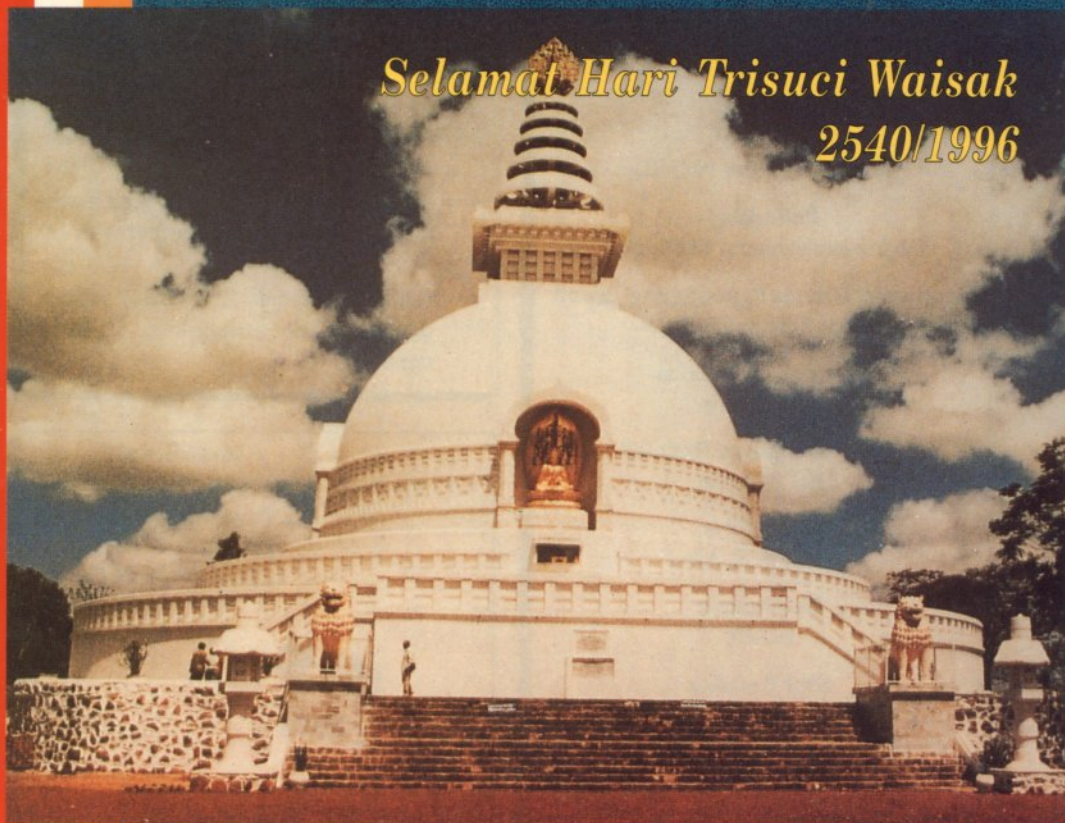


DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDHIS



Selamat Hari Trisuci Waisak
2540/1996

**Ziarah
ke Tempat Suci India**

No. 26/JUNI/'96

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

Rekom. No. W1/1-e/HM.01/1634/1993
Kanwil Depag Tk. I D.I. Yogyakarta

Penerbit

GMCBP

(Anggota Sekber PMVBI)

Pelindung

Dharmasuryabhumi Mahathera

Pemimpin Umum/Penanggung jawab

Ketua Umum GMCBP

Pemimpin Redaksi

Thomas Rudy J.

Wakil Pimpinan Redaksi

Eri Rusanto

Sekretaris

Hendrik & Aity

Bendahara

Ivaleni

Staf Redaksi

Busli, Yufendy, Sutono, Linda
Wieti K, Farika, Cun Niang, Randy

Editor

Yanti, Indrawan, Cin Liong

Pengetikan

Tamsir, Jenny, Yarni, Hendry Susanto

Artistik

Johan, Sarimin, Lip Lung

Sirkulator

Sujiono, Donny, Hui Seng, Ali Husin

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa Artikel, Ilmu Pengetahuan, Puisi, Cerpun maupun Dharmā yang sesuai dengan misi MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS.

- Artikel yang bukan merupakan karya pribadi harus disertai sumbernya.
- Redaksi berhak merubah tulisan dengan tidak mengurangi isi dan tema.

Alamat Redaksi
Vihara Buddha Prabha
Jl. Brigjend. Katamso 3
Yogyakarta 55121
telp. [0274] 378084



No. Rekening Bank
a.n. Ivaleni
No. 037-023-9509
BCA Pusat Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman

NAMO BUDDHAYA,

Bersamaan dengan datangnya Hari Tri suci Waisak 2540/1996 kami kembali hadir diantara para pembaca dengan sajian-sajian yang menarik dalam rangka memeriahkan Hari Tri Suci Waisak yang berbahagia ini tentunya sesuai dengan slogan yang diemban oleh Majalah Dharma Prabha yaitu : memperkokoh dan memperluas wawasan Buddhis para pembaca sekalian.

Pada terbitan edisi Majalah Dharma Prabha kali ini kami mempunyai suatu topik utama yang mengulas tentang ziarah ke tempat-tempat suci Agama Buddha, namun sebelum para pembaca membalik halaman demi halaman selanjutnya kami ingin menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca setia yang telah menunggu lama kehadiran Majalah Dharma Prabha, meskipun di mata pembaca sudah sering membaca tentang tulisan itu. Namun itulah kenyataan yang harus diterima, tetapi meskipun demikian kami berusaha berbuat yang terbaik untuk pembaca yang telah setia menunggu kehadiran Majalah Buddhis kita ini.

Untuk edisi 26 DP ini telah terjadi pergantian pengurus baru yang masih miskin pengalaman, sehingga segala saran yang bersifat membangun akan kami tampung untuk memperbaiki kinerja kami. Kuantitas edisi ini akan tergantung dari dana yang dikirimkan pembaca ke redaksi. Dan kami tetap menanti peran serta Saudara-Saudara Sedharma. Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

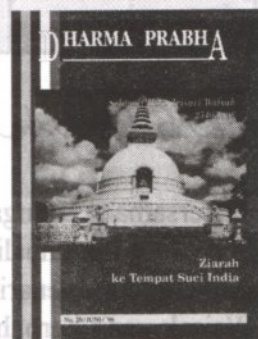
Tidak lupa kami mengucapkan :
"Selamat Hari Tri Suci Waisak 2540/1996"

Redaksi

DAFTAR ISI

DHARMA PRABHA

Edisi 26, Juni 1996



Dari redaksi 1

Ucapan :

Selamat Waisak 40

Opini:

Belasungkawa 46

Kapolsek 3

Wawasan

Sajian Utama

Mengapa Derita 41

Ziarah ke India 6

Berita GMCBP :

Sajian Khusus

Dies Natalis 49

Beijing Tour 14

Struktur GMCBP 52

Cerpen

Lokakarya 53

Waisak Itu Indah 24

Berita Daerah

Album Foto 30

Natuna 55

Pelajaran Kecil 60

KAPOLSEK

Oleh: Iskandar A. Wanagiri, Jakarta

Pada waktu akan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) biasanya para mahasiswa, di kecamatan penempatan-nya, akan diterima dulu secara resmi oleh Pak Camat, Kapolsek, dan para Lurah. Pada waktu Kapolsek memberikan pengarahannya, ia mengatakan: "..... adik-adik mahasiswa, saya berbahagia sekali karena kalian sebentar lagi akan menjadi sarjana, calon pemimpin bangsa. Saya bangga kepada anda semua, para generasi penerus. Tetapi adik-adik, saya bahagia dan juga khawatir."

"Kalau di desa dimana pendidikan penduduknya relatif rendah, mereka biasanya hanya mencari ayam, transistor, atau barang-barang kecil lainnya. Tapi kalau sarjana yang mencuri, wah, saya pusing. Saya tidak tahu apa yang mereka curi. Mereka mencuri yang jauh di belakang-belakang sana yang saya tidak dapat melihatnya..... geerrr....ha..ha 99X. (para hadirin tertawa

terbahak-bahak..red.)" Saya tahu Kapolsek itu bercanda. Tapi bagi saya pribadi, hal itu sangat menyentuh dan tepat.

Memang situasi dunia sekarang ini menuntut kita agar banyak tahu. Kita belajar tujuannya untuk agar menambah tahu, menambah pandai. Belajar tidak hanya berarti melalui pendidikan formal seperti sekolah atau kuliah. Tetapi belajar disini dalam pengertian yang luas yaitu kita mau dan bisa menerima informasi itu sebagai informasi yang dapat menambah visi dan pengetahuan kita yang selanjutnya akan menjadikan kita banyak tahu dan pandai. Jadi seorang yang pandai itu, tentu ia banyak tahu tentang sesuatu. Dan belum tentu demikian untuk hal yang sebaliknya.

Bagi orang yang pandai, cerdas dan cerdik, semakin banyak pula yang dapat ia lakukan. Semakin banyak tahu, efek

tindakan kita akan semakin luas pula. Kalau orang itu bermaksud jahat, dengan semakin banyak tahu maka ia akan bertindak semakin hati-hati dan itu berarti semakin berbahaya, semakin jahat dan semakin luas akibatnya. Demikian pula kalau orang itu baik, semakin ia banyak tahu maka efek perbuatan baiknya akan semakin luas. Dengan banyak tahu, akibat tindakan kita akan berakibat semakin luas. Jadi, semakin pandai dan semakin banyak tahu seseorang itu, sebetulnya ia semakin berada di ujung jurang. Jurang yang merupakan batas antara baik dan buruk, hitam dan putih, positif dan negatif. Kalau demikian lalu arahan apa yang dapat kita jadikan pedoman agar kita menjadi "banyak tahu yang memberikan dampak positif" ?

Dhamma yang dibabarkan Buddha sangat luas. Namun hal ini jangan membuat hati kita menjadi kecut. Cinta kasih Buddha kepada kita sangat besar dan cinta kasih ini diwujudkanNya dalam bentuk memberikan satu sistem alat-alat solusi untuk kita menghadapi serta menjawab kasus-kasus kehidupan ini. Cinta kasih Buddha bukan

berupa hadiah atau anugerah yang pada gilirannya membuat kita berpasrah diri karena merasa tidak berdaya, selalu mohon petunjuk, berani bertindak karena merasa ada "backing" yang akan selalu melindungi. Tetapi cinta kasih Buddha adalah berupa memberikan pedoman kepada kita agar bisa membuat satu kebijaksanaan atau "panna" yang penuh cinta kasih. Satu perangkat, atau satu sistem solusi yang lengkap yang diantaranya adalah "SILA-SAMADHI-PANNA".

Kemampuan untuk membuat suatu kebijaksanaan yang penuh cinta kasih inilah yang dewasa ini sungguh sangat dibutuhkan agar dapat menghindari diri dari "banyak tahu yang memberikan dampak negatif".

Tindak kejahatan, kita tahu semakin hari semakin beragam dan kejam. Kejahatan orang yang pandai, misalnya, dengan kasus virus komputer, sangat luas dampaknya dan sulit dilacak. Kasus-kasus manipulasi dan korupsi merupakan bukti kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sangat ahli dibidangnya, orang-orang yang banyak tahu

tentang hal itu, orang-orang yang cerdas dan cerdik. Lalu kemajuan dalam hal rekayasa genetik, kalau para ahlinya tidak mengenal dhamma, maka dampaknya sudah dapat kita bayangkan-sangat mengerikan. Tetapi kalau para ahli itu mengenak dhamma, dampaknya akan sangat menolong karena keputusan mereka berupa kebijaksanaan yang dilandasi cinta kasih dan kasih sayang untuk semua makhluk. Kasus SARA, merupakan sisi lain dari bentuk solidaritas yang berkelompok, baik dan jahat hanya dibatasi oleh satu garis yang sangat halus ibarat membalikkan telapak tangan.

Semakin hari dhamma itu semakin dibutuhkan. Cinta kasih Buddha adalah berupa cinta kasih yang membawa kita kepada pendewasaan diri. Banyak tahu dapat memberikan banyak keuntungan. Banyak tahu juga dapat membuat seseorang itu mati ketakutan. Tetapi banyak tahu seharusnya membuat kita semakin bijaksana. Bagaimana agar dunia semakin menyadari, merasakan, serta menerima manfaat dhamma Sang Buddha, itu adalah tanggung jawab kita semua. Mari kita

babarkan dhamma kepada semua orang dengan menggunakan bahasa dunia guna menyelamatkan dunia bahaya orang-orang yang "banyak tahu yang memberikan dampak negatif". Kiranya itu juga yang menjadi perhatian Bapak Kapolsek.



ZIARAH KE TEMPAT SUCI BUDDHA INDIA

Ir. Effendie S.U.

Seperti yang pernah disabdakan oleh Sang Buddha, "... Dan barang siapa, Ananda, mereka yang mempunyai keyakinan kuat akan makna perjalanan ini, apabila ia meninggal dan jasmaninya hancur setelah kematiannya, ia akan tumibal lahir di suatu alan yang penuh kebahagiaan yang luhur." Tempat suci yang disabdakan oleh Sang Buddha seperti yang tertera dalam Maha Parinibbana Sutta, yaitu Lumbini, Bodh Gaya, Sarnath, dan Kusinagar. Keempat suci tersebut merupakan tempat penting dalam sejarah agama Buddha.

Pada kesempatan ini redaksi mencoba mengu-raikan tempat-tempat suci agama Buddha yang dikunjungi sela perjalanan ke tanah suci agama Buddha. Redaksi telah berbincang-bindang dengan Romo

Effendie (Ketua MBI Tk. II Kodya Yogyakarta dan Dosen agama Buddha di UGM) yang kebetulan belum lama ini (19 Februari - 6 Maret 1996) melakukan ziarah ke tanah suci agama Buddha di India dan Nepal. Perjalanan diawali dari Jakarta dilanjutkan ke tanah suci di New Delhi-Paliputra (Patna) - Vaisali - Hutan Veluvana - Nalanda Bukit Gija Kuta-Rajagaha - Bodh Gaya - Sungai Neranjana - Sujata Village - Maha Bodhi Temple - Dhammek Stupa - Taman Rusa Isipatana - Mulagan-dhakuti - Varabasi - Sungai Gangga - Kushinagar - Lumbini - Sravasti dan Sankasya.

1. Kota New Delhi

Tempat pertama yang dituju dalam perjalanan ke tanah suci agama Buddha, yaitu kota New Delhi. Di tempat ini terdapat

Sajian Utama

berbagai bangunan kuno; Kutub Minar sebuah tempat bersejarah, dimana di dalamnya terdapat

tempat dibentuknya Sangha Bhikuni yang pertama. Ditempat ini pula Sang Buddha melalui Lima



prasasti dalam bahasa Inggris, Sankrit, Pali dan Arab. Di Kota New Delhi ini pula dijumpai India Gate, Museum Gandhi serta Lotus Temple dimana merupakan suatu tempat ibadah Agama Bahai.

2. Paliputra (Patna) - Vaisali

Patna merupakan ibu-kota wilayah Bihar. Perjalanan di Patna dilanjutkan ke kota Vaisali, tempat yang banyak menyimpan sejarah tentang Sang Buddha dan Siswa-Nya. Kota ini merupakan tempat Sang Buddha memabarkan Dharma yang dikenal dengan nama Maha Parinibbaha Sutra dan juga

Vassa-Nya. Peninggalan bersejarah lain, diantaranya : Pilar Asokha. Sehubungan dengan seorang raja yang bernama raja Asokha yang telah berjasa dalam mendukung perkembangan agama Buddha.

Selain itu, disekitarnya terdapat patung Buddha, mangkuk, batu-batuan dan benda kuno yang disimpan dalam museum terbuka disebelah kanan museum terdapat bekas bangunan yang pada waktu itu merupakan stupa dimana seperdelapan relik (berupa benda yang terdapat pada orang suci) Sang Buddha disimpan ditempat

Sajian Utama

ini. Menurut sejarah, raja Asoka sangat terkesan oleh bhikkhu Ananda, seorang siswa terdekat dan merawat sang Buddha hingga akhir kehidupan-Nya. Pada sidang Sang pertama, bhikkhu Ananda sangat diunggulkan karena beliau siswa yang dianggap paling banyak mendengar ajaran Sang Buddha. Maka dibuatlah bangunan ini sebagai tempat dikremasinya bhikkhu Ananda serta untuk mengenang jasa-jasa beliau. Di Kota Vaisali ini dijumpai kolam yang dibangun oleh kera-kera untuk Sang Buddha mandi. Di kota ini juga Sang Buddha pertama kalinya memercikkan air suci setelah kota ini dilanda bencana.

3. Rajagaha

Bukit Gijjhakutta terletak di daerah kota Rajagaha yang pada waktu itu merupakan ibukota kerajaan Magadha. Di atas bukit ini sang Buddha pernah bervassa selama 14 vassa dan sebagai bukti sejarah, Kuti tempat sang Buddha beristirahat yang dikenal dengan sebutan Gandhakuti, berukuran 5 x 5 m. Setiap pagi sang Buddha akan turun dari bukit untuk berpindapata ke rumah-rumah penduduk yang

jaraknya sangat jauh. Selain tempat sang Buddha tersebut, ternyata ada juga beberapa tempat peninggalan para siswa beliau, seperti Gua Ananda, Gua Sariputra dan Gua Moggallana. Di tempat ini juga terpadat batu prasasti yang berhubungan dengan raha Asoka. Arah timur dari bukit ini terlihat suatu bekas bangunan yang menurut sejarahnya merupakan tempat penjara bagi seorang raja yang dikenal dengan cinta kasihnya (Metta). Raja tersebut dikenal dengan nama raja Bimbisara. Nalanda, pada zaman dahulu, tempat ini merupakan suatu bangunan Universitas Buddhis yang terkenal yang dibangun pada abad ke-7 Masehi. Universitas ini dikenal diseluruh dunia, menjadi pusat ilmu pengetahuan. Bangunan ini menampung siswa dari manca negara, salah satu siswa yang terkenal dari daratan Cina, yaitu Hshuan Tsang dan I Tsing. Di tempat ini pula ditemukan prasasti yang menuliskan tentang sejarah pembangunan universitas Nalanda. Salah satu nama yang disebut pelopor pembangunan adalah seorang raja dari kerajaan Mataram Kuno pada zaman dahulu. Dekat

Sajian Utama

komplek Nalanda terletak Hutan Bambu Veluvana, dimana pada Bulan Magha Sang Buddha memabarkan Ovada Patimokha Sila dihadapan 1.250 Bhikkhu - Arahat yang berkumpul tanpa diundang lebih dahulu.

pohon Bodhi inilah pangeran Siddharta mencapai Penerangan Sempurna.

Berada dalam vihara, bersujud didepan Buddha rupang, begitu terasa getar-getar cinta



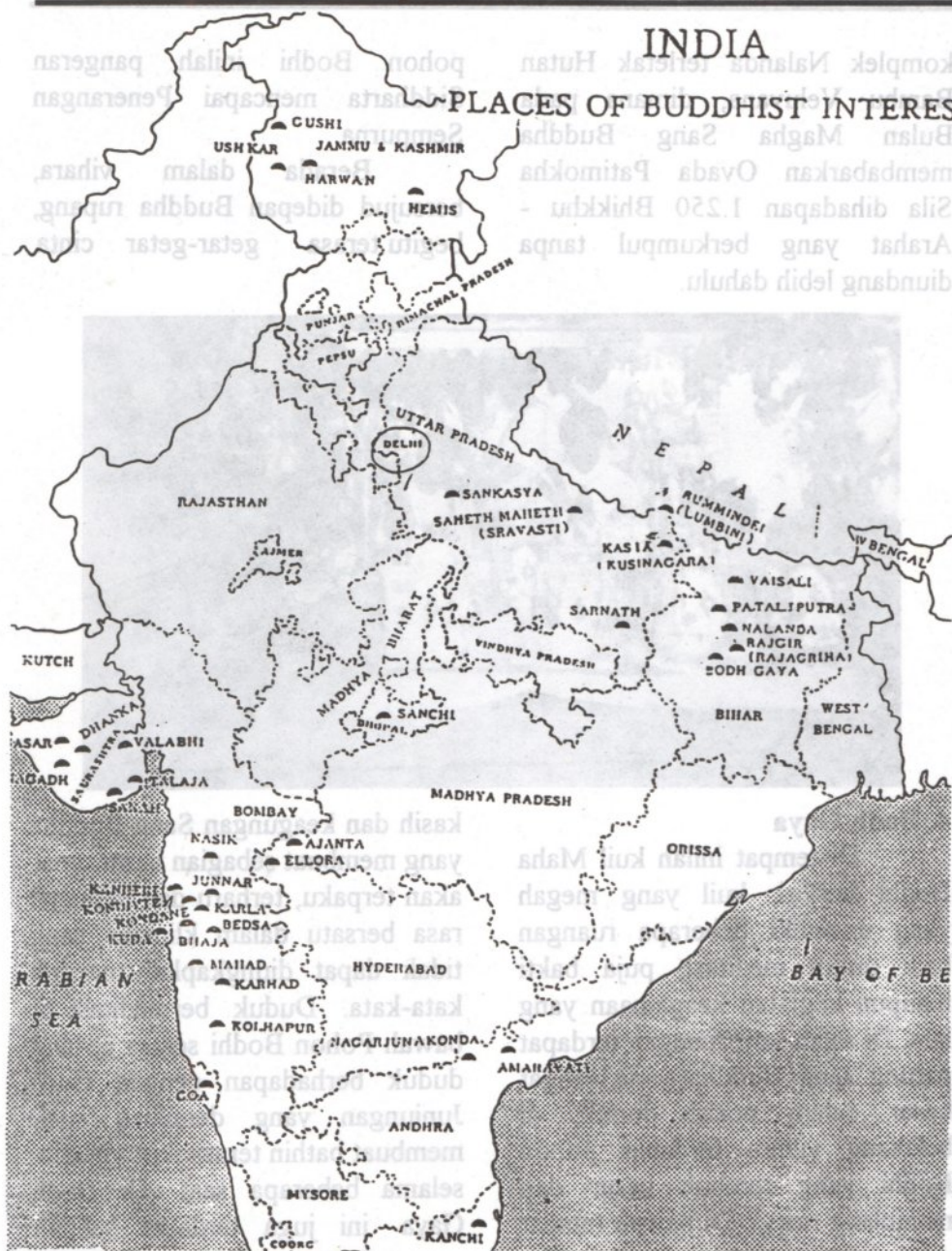
4. Bodh Gaya

Di tempat inilah kuil Maha Bodhi berdiri, kuil yang megah yang memiliki beberapa ruangan baik untuk meditasi, puja bakti maupun kegiatan keagamaan yang lain. Di salah satu ruangan terdapat patung sang Buddha yang sangat besar dalam posisi duduk, di belakang vihara terdapat pohon Bodhi yang tumbuh besar dan menjulang tinggi. Di bawah tempat

kasih dan keagungan Sang Buddha yang membuat sebagian besar umat akan terpaku, terharu dan berbagai rasa bersatu dalam klimaks yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Duduk bermeditasi di bawah Pohon Bodhi serasa sedang duduk berhadapan dengan Guru Junjungan yang demikian suci, membuat bathin terasa ikut bersih selama beberapa saat. Di Bodh Gaya ini juga terdapat sebuah

INDIA

PLACES OF BUDDHIST INTEREST



sungai yang memiliki nilai sejarah dalam agama Buddha, yaitu sungai Neranjara dimana disungai ini sang Buddha melemparkan pata ke sungai yang mengalir airnya dan sang Buddha berkata bahwa ia akan berhasil mencapai penerangan sempurna jika pata tersebut bisa meluncur melawan arus sungai. Dan keajaiban terjadi, dimana sungguh pata yang dilemparkan oleh sang Buddha meluncur melawan arus sungai. Di dekat sungai tersebut terdapat Sujata Village. Dalam sejarah diceritakan bahwa setelah pertapa Siddharta melakukan berbagai macam cara bertapa dan akhirnya menyadari bahwa pelaksanaan pertapaan dengan ekstrim ternyata tidak mengantarkan pada tujuan yang sebenarnya. Suatu ketika Beliau memilih sebuah pohon rindah untuk beristirah, kemudian datang seorang wanita bernama Sujata. Ia mendatangi pohon itu dengan maksud mengucapkan terima kasih atas dikabulkannya permohonannya, wanita itu membawa segala macam persembahan dan dilihatnya seorang pertapa dengan tenang duduk di bawah pohon tersebut. Wanita itu berpikir bahwa pertama

Siddharta adalah dewa pohon yang muncul untuk menerima persembahannya. Maka dengan gembira ia memberikan semua yang telah dibawanya. Dengan menerima makanan tersebut membuat kesehatan pertapa Siddharta pulih kembali, pertapa Siddharta memberikan beberapa nasihat kepada Sujata. Tempat pertemuan antara pertapa Siddharta dengan Sujata akhirnya menjadi tempat bersejarah sehingga dibangunlah bangunan untuk mengenang hal tersebut yang diberi nama Sujata Village.

5. Sarnath

Taman Rusa Isi Patana, tempat yang memiliki arti penting dalam sejarah perkembangan agama Buddha. Di taman ini sang Buddha bertemu dengan lima orang pertapa yang menjadi sahabatnya sebelum mencapai penerangan sempurna, di tempat ini pula sang Buddha memabarkan dharma yang pertama kali kepada lima orang pertapa tepat pada bulan purnama Sidhi di Bulan Asadha. Sang Buddha memberikan wejangan tentang empat kesunyataan mulia, khotbah ini

dikenal sebagai Dhamma Cakka Pavathana Sutta. Di daerah Sarnath ini juga terdapat Dhamekh Stupa, sebuah bangunan stupa untuk mengenang pertama kalinya sang Buddha membabarkan dharma yang dahulunya merupakan sebuah taman yang dihuni oleh banyak rusa.

6. Kusinara

Tempat sang Buddha mencapai Maha Parinibbana. Selama 45 tahun sang Buddha berkelana ke seluruh penjuru negeri membabarkan dharma dan mengajarkan jalan tengah yang membawa ketengan, kedamaian, kecerdasan, keseimbangan, keserasian dan kesucian hati serta memusnahkan sumber penderitaan. Seperti yang disabkan oleh sang Buddha, sesuatu yang dibentuk pasti akan rusak dan musnah. Demikian juga dengan raga sang Buddha yang akhirnya juga rapuh digerogeti usia dan Maha Parinibbana pada usia 80 tahun di antara pohon sala kembar Kusinara. Di dalam Maha Parinibbana Sutta juga disinggung berbagai aspek masyarakat termasuk berziarah ke tempat-

tempat suci. Sang Buddha bersabda, "Semua tempat ini, Ananda, seharusnya dirawat dengan penuh hormat dan mereka yang berziarah ke tempat-tempat ini, Ananda, apakah ia seorang bhikkhu atau bhikkhuni, orang yang bijaksana, orang biasa, pria dan wanita yang taat sambil merenungkan : Disinilah sang Tataghata dilahirkan, disinilah sang Tataghata mencapai penerangan sempurna, disinilah sang Tataghata pertama kali memutar roda Dharma, disinilah sang Tataghata mencapai parinibbana. Dan barang siapa, Ananda, mereka yang mempunyai keyakinan kuat akan makna perjalanan ini, apabila ia meninggal dan jasmaninya hancur setelah kematiannya, ia akan tumibal lahir disuatu alam ang penuh kebahagiaan yang luhur.

7. Lumbini

Tempat kelahiran pangeran Siddharta dari kerajaan Sakya di bawah pemerintahan raja Sudhodana dari keluarga Gautama dengan permai-surinya ratu Mahamaya. Pada bulan Vaisak, ratu Maha Maya ingin melahirkan bayinya ditempat

Sajian Utama

tinggal orang tua di Devadaha. Ketika rombongan ratu Maha Maya melewati taman Lumbini, mereka tertarik akan keindahannya sehingga ratu berjalan-jalan di taman dan sewaktu berada di bawah pohon sala, ia merasakan saat kelahiran anaknya telah tiba tepat pada bulan punama Sidhi pada bulan Vaisak 623 SM. Lumbini termasuk ke dalam wilayah Negara Nepal.

8. Sravasti - Sankasya

Di kota Savatthi ini terdapat Vihara Jetavana. Di vihara ini Sang Buddha menetap paling lama hingga 24 tahun, untuk itu banyak terdapat peninggalan Kuti Sang Buddha dan para siswa-Nya. Vihara ini memiliki sejarah dimana di Jetavana terdapat seorang hartawan yang bernama Anathapindika, ia sangat yakin terhadap Sang Buddha dan berniat untuk membangun Vihara yang akan dipersembahkan kepada Beliau, maka ia mencari tempat yang kiranya sesuai untuk didirikan suatu bangunan vihara. Suatu hari ia tertarik pada kebun milik penduduk Jetavana yang dilihatnya cocok untuk dibangun vihara,

kemudian ia menemui kaum Jeta untuk membeli tanah itu tetapi kaum Jeta tidak bersedia menjualnya bahkan menge-luarkan kata-kata yang menentang bahwa apabila ada yang mampu menutupi seluruh tanah dengan itu dengan emas murni maka tanah tersebut baru akan dijual. Akhirnya Anatha-pindika menutupi tanah tersebut dengan emas murni sebanyak 18 kоти. Kemudian dibangunlah vihara yang mana kaum Jeta juga memohon disisakan sebagian pintu masuk agar mereka dapat turut berdana pula dan mohon supaya Vihara tersebut sesuai dengan nama kaum mereka yaitu Jetavana Maha Vihara. Di Srasvati ini terdapat sumur dimana dahulu kala digunakan oleh Sang Buddha untuk mandi dan sampai saat ini masih mengeluarkan air dan banyak diambil/dibawa pulang oleh penziarah termasuk dari Indonesia. Selanjutnya di Sankasya, sebuah tempat yang menurut sejarah, tempat turunnya kembali Sang Buddha, setelah Beliau selesai memabarkan Abhidhamma kepada Sang Ibundanya di Surga Tavatimsa.

TOUR KE BEIJING DAN SEKITARNYA

Ratana Devi

Dharma Prabha akan membawa Anda jalan-jalan ke Beijing dan sekitarnya untuk mengunjungi tempat-tempat ziarah peninggalan agama Buddha beserta daerah lainnya sekaligus meningkatkan spritual dan wawasan kita tanpa kehilangan keasyikan dan keseruan selama liburan.

Tempat yang akan dikunjungi itu berupa Shanghai, Phu Tho San, Luo Cia San, Huang San. Beijing yang memiliki banyak tempat wisatanya seperti Great Wall, Tian An Men, Summer Palace, Wu Thai San, Cheng Tu dan Guang Chouw. Dharma Prabha akan mengantar Anda ke beberapa tempat wisata tersebut.

1. PHU THO SAN

Menurut kepercayaan penduduk disana, Phu Tho San adalah tempat kelahiran Bodhisatva Avalokithesvara (Kuan Im Phu Sat), tetapi berdasarkan sejarah yang sebenarnya, Phu Tho San adalah tempat pembabaran Dharma bukan tempat kelahiranNya. Tempat kelahiranNya adalah Luo Cia San.

Dalam hikayatnya, dahulu

di Phu Tho San penduduknya mengalami penderitaan yang amat sangat sehingga terdengar oleh Bodhisatva Kuan Im suara tangisan penduduk tersebut, dari Luo Cia San beliau menuju ke kota tersebut untuk menolong penduduknya. Sampai sekarang masih terdapat jejak langkah pertama dari telapak kaki Bodhisatva Kuan Im, serta tempat peninggalan zaman Bodhisatva

Kuan Im memabarkan DharmaNya kepada satwa-satwa. Pada tempat tersebut masih terdapat gundukan batu-batu berbentuk hewan antara lain: kerbau, kura-kura, sapi serta bentuk hewan-hewan lainnya yang ikut mendengarkan Dharma.

Saat ini di Phu Tho San terdapat vihara-vihara baik yang besar maupun yang kecil. Pada vihara yang terbesar, di dalamnya terdapat banyak sekali arca Budha dan Bodhisatva.

Pada gerbangnya terdapat empat arca berupa Dewa Penjaga Pintu (She Tha Ching Khang) yang rupanya sangat menye-ramkan. Pada ruang utama vihara tersebut sangat luas sekali, sehingga memungkinkan pengunjung dapat melakukan sembahyang bersama. Selain itu, kita dapat menikmati keindahan alam yang sangat nyaman dan menyejukkan.

2. LUO CIA SAN.

Tempat kelahiran Bodhisatva Avalokitesvara (Kuan Im Phu Sat). Di sini akan melihat betapa luasnya tempat kelahiran Bodhisatva Kuan Im. Selain itu, terdapat vihara-vihara yang besar

dan sebuah sumur tua yang dulu khusus dipakai pada zaman Bodhisatva Kuan Im, tetapi sekarang sudah terpasang terali besi. Dalam sumur tua tersebut juga terpasang sekatan-sekatan dari semen.

Selain sembahyang di vihara, kita juga dapat melihat keajaiban dalam sumur tua tersebut, dimana setelah diamati dengan konsentrasi yang penuh, ternyata air di sumur itu lama kelamaan menjadi tenang dan jernih lalu tampaklah bayangan seperti bunga teratai serta wajah Bodhisatva Kuan Im. Bayangan tersebut tidak dapat diabadikan dengan kamera, tetapi hanya dapat disaksikan secara langsung.

3. CIU HUA SAN

Letaknya cukup tinggi dari permukaan laut, jadi bagi orang yang belum terbiasa akan mengalami sesak napas karena kekurangan kadar asam yang dihirup.

Di Ciu Hua San kita dapat mengunjungi vihara-vihara yang kecil hingga yang terbesar yang memiliki hikayat-hikayat mengenai para Bodhisatva antara lain:

mengenai Bodhisatva Pertapa yang sampai saat ini masih diagungkan oleh penduduk sana. Selain itu, ada cerita mengenai Bodhisatva Ksitigarbha (The Cong Ong) yang jasadNya saat ini tersimpan di dalam pagoda dan barang-barang peninggalan Beliau seperti sepatu, topi dan lainnya yang berukuran sangat besar dapat ditemui di vihara-vihara tersebut.

Ciu Hua San terdapat tempat yang sangat baik untuk bertapa. Selain itu, terdapat rupang Bodhisatva Kuan Im yang berbentuk batuan besar dengan jubahnya, Arah, satwa kera yang sedang bersujud pada Kuan Im dan satwa-satwa lainnya.

Apabila kita menoleh ke atas kita akan menyaksikan keanehan pada puncak gunung tersebut yang tampak seperti dua ekor naga yang sedang mengeluarkan mutiara. Pemandangan ini merupakan suatu hal yang sangat menakjubkan.

4. HUANG SAN

Daerah pegunungan yang tingginya ± 1864 m di atas permukaan laut dengan jumlah tangga tidak kurang dari 16.000 langkah.

Untuk mencapai Huang San kita menggunakan kereta gantung.

Di Huang San kita dapat menyaksikan sunrise dengan keindahan alam di pagi hari, antara gunung yang satu dengan gunung yang lainnya menampilkan pesona-pesona tersendiri yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata sehingga mampu menarik pengunjung untuk mendaki puncak gunung tersebut.

Kabarnya setiba di puncak teratas yang mempunyai kemiringan $\pm 150^\circ$ itu, kita dapat menyaksikan sinar ultra violet yang dipercaya orang-orang sebagai sinar aura Sang Budha. Biasanya bagi mereka yang berpasangan yang berhasil mencapai puncak tersebut akan memasang gembok pada rantai pagar gunung sedangkan kuncinya dibuang ke dalam jurang, hal ini diartikan tidak ada yang dapat memisahkan pasangan tersebut kecuali maut.

Selain itu kita dapat menyaksikan " Sea Cloud " dan pemandangan alam lainnya seperti pohon-pohon cemara yang sangat indah tumbuh dengan subur dan menghijau sehingga sangat

menyejukkan mata dan perasaan kita.

5. BEIJING

Yang terkenal dengan Great Wall, selain itu kita dapat mengunjungi daerah wisata lainnya dan tidak ketinggalan vihara-vihara yang ada disini, yang akan diuraikan sebagai berikut:

5.a THIEN AN MEN (Forbidden City)

Merupakan tempat bersejarah karena didalamnya ada Moa Cu Si Ci Nien Tan (Memorial Hall Mao), Tugu Pahlawan, Ren Ming Ta Huei Tang (Gedung Pertemuan Negara) serta lapangan yang sangat luas dan terawat kebersihannya.



5.b THIEN THAN (Heaven Palace)

Merupakan tempat persembahan kepada TUHAN pada zaman kekaisaran sebagai tanda terima kasih atas ketentraman dan kesejahteraan yang diberikan selama empat musim.

Di Heaven Palace ada pagoda dan dinding bergema.

5.c CHANG CHEN (Great Wall)

Adalah salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang dibangun pada zaman Dinasti Chin di bawah kekuasaan kerajaan Chin Si Huang, yang panjangnya sekitar 6000 km. Disini kita dapat melihat dan mera-sakan kemegahan bangun-

nan tembok raksasa yang kokoh itu.

5.d SUMMER PALACE

Adalah taman dan tempat peristirahatan masa Che Si Thai Hou yang memiliki pemandangan yang sangat indah dan menyenangkan. Di

sana terdapat rupang Bodhisattva Kuan Im yang terbuat dari tembaga yang beratnya mencapai sekitar 1000 ton..

5e. SE CIE GONG YUAN (World Garden)

Merupakan taman yang memiliki semua keistimewaan bangunan-bangunan di seluruh negara yang merupakan ciri khas negara-negara tersebut seperti Candi Borobudur, Menara Eifel, Disneyland, Big Ben, Sidney Opera House, Taj Mahal dan banyak lagi bangunan lainnya.

5.f YUAN MING YUAN

Adalah istana raja yang dibakar oleh 8 (delapan) negara. Di sini kita dapat menyaksikan pemandangan alam yang bagus dan taman-taman yang sangat indah.

Selain tempat-tempat wisata yang disebutkan di atas, masih banyak lagi taman-taman yang sangat menarik seperti Zi Zhu Yuan (Taman Bambu), Yi Yuan Than serta kebun binatang terbesar di Beijing.

Vihara yang tersebar di Beijing juga sangat banyak dan

yang paling terkenal adalah Yong He Kong yang merupakan vihara dengan ala sembahyang Tantrayana yang sangat luas, dan Kuang Ci Se yang merupakan pusat sembahyang ala Mahayana yang memiliki umat yang sangat banyak. Hal ini menimbulkan antrian yang sangat panjang bagi umat yang mengikuti kebaktian akan tetapi keramaian tersebut tidak mengganggu kehikmatan acara kebaktian tersebut karena semua umat sangat menghayati kebaktian tersebut sehingga semua berkonsentrasi untuk itu. Sungguh merupakan suatu hal yang sangat mengagumkan. Di samping itu di Beijing juga terdapat sekolah bagi para calon Bhikku dan Bhikkuni.

6 WU TAI SAN

Wu Tai San sesuai dengan namanya memiliki bentuk 5 bukit yang disebut bukit Timur, Barat, Selatan, Utara dan pusat dengan ketinggian rata-rata lebih dari 2500 di atas permukaan laut. Bukit utara merupakan bukit tinggi diantara kelima bukit itu, dengan ketinggian di antara kelima bukit itu, dengan ketinggian \pm 3000 km di atas permukaan laut yang

Sajian Khusus

menjadikan Wu Tai San sebagai gunung yang tertinggi di Cina bagian utara.

Iklim di Wu Tai San sangat sejuk dan menyenangkan, musim semi tiba di bulan April dan musim salju pada awal bulan Agustus. "Tai-Thousand Year Ice Booud Slope" yang terletak diantara bukit Utara dan Selatan ditutupi salju sepanjang tahun. Pada musim panas, di lembah-lembah bukit tersebut dipenuhi oleh bunga-bunga liar yang sangat memposanakan.

Sebagai sebuah tempat suci agama Buddha, Wu Tai San, memiliki berbagai relik sejarah yang sangat berharga. Catatan sejarah menunjukkan bahwa di sana memiliki lebih dari 200 vihara.

Pada pusat Wu Tai San, di antara viber-viber itu berdiri sebuah pagoda putih (White Pagoda) yang sangat besar Pagoda putih tersebut didirikan pada tempat yang memiliki pemandangan yang sangat indah dengan bundaran Pagoda itu tersebut setinggi 70 meter dan dipuncaknya melingkar sebuah piring tembaga dan di atas piring

tersebut terdapat sebuah vase setinggi 5 meter. Lonceng-lonceng besar dan kecil tergantung mengelilingi piring tersebut yang bunyinya sangat menyenangkan

7. CHENG TU

Cheng Tu merupakan ibu kota Si Chuan yang memiliki berbagai tempat wisata yang sangat menarik seperti:

a. Kebun Binatang Cheng Tu

Si Chuan secara umum terkenal dengan panda raksasa. Kebun binatang Cheng Tu menyajikan suatu tontonan yang sangat menarik minat bagi kita. Kebun binatang Cheng Tu juga menyajikan informasi yang lengkap dan memiliki kemampuan internasional untuk melindungi dan mempertahankan panda-panda raksasa ini dari kepunahan.

b. Baoguangsi (Precious Light Monaster)

Vihara Buddhis yang sangat besar ini telah diusahakan sejak abad kedua Masehi dan memiliki banyak sekali koleksi atas benda-

Sajian Khusus

China's Administrative Division



benda seni yang sangat berharga, mencakup 500 rupang arahat dan lukisan-lukisan eksekutif yang dimiliki oleh raja-raja pada zaman kerajaan.

c. Great Shopping

Cheng Du terkenal dengan "The Storehouse of Heaven" karena terdapat banyak sekali jenis barang yang dijual di kota tersebut, seperti sulaman kain-kain brokat yang sangat indah, barang-barang dari bambu, alat-



alat makan seperti sendok, garpu yang unit dan barang-barang

tembikar yang cantik sekali, yang semuanya merupakan barang-barang khas Si Chuan dan sangat berharga buat kenang-kenangan.

Dari Cheng Tu kita akan berangkat ke Luo San Ta Fo menuju Erl Mei San. Pada perjalanan tersebut kita akan melihat rupang Buddha yang luar biasa besarnya. Apabila kita berada di dekat rupang tersebut akan menimbulkan suatu perasaan bahwa betapa kecilnya kita ini.

8. ERL MEI SAN (Mt. Erl Mei)

"Beauty Under Heaven" itulah deskripsi orang-orang Cina terhadap Erl Mei San sejak zaman dahulu.

Erl Mei San adalah salah satu dari 4 gunung di Cina yang merupakan tempat ziarah Buddhis yang terletak di propinsi Sichuan ± 155 km dari Tenggara Cheng Tu.

Erl Mei San memiliki hutan yang sangat kaya dengan pepohonan-pepohonan yang dapat

berfungsi sebagai obat-obatan yang bernilai sangat besar bagi penelitian botanikal.

Hutan yang kaya itu juga merupakan rumah bagi berbagai binatang-binatang yang jarang ada dan burung-burung, seperti panda, serow, (sejenis kambing bertanduk) dan burung/ayam pegar perak, berbagai jenis monyet, serta lebih dari 280 species kupu-kupu.

Di kaki bukit Erl Mei San terdapat Vihara Bangguo, dengan berlantai dasar setinggi 7 meter, dan 14 cerita terukir pada menara perunggu dengan 47000 bentuk badan (figures) Buddha dan sutra-sutra Hayan yang lengkap.

Dan sepanjang jalan menuju gunung penuh dengan reliks bersejarah dan pemandangan yang indah.

Lebih kurang seperempat jalan dari Qingyin (Pure Sound). Paviliyun dikelilingi oleh karang-karang hijau. Pavliyun ini dibangun pada abad keempat.

Heilong (Naga Hitam) dan Pailong (Naga Putih) terbang berjejar dengan cepat disisi lainnya, melingkar sepanjang lengkungan jembatan. Air yang keluar dari kedua "Naga" dikedua

sisi paviliyun bertubrukan pada karang berbentuk hati yang sangat besar dan mengeluarkan suara gemuruh yang keras, menimbulkan busa di udara dan membentuk kabut berawan yang kelihatan seperti pelangi di matahari.

Pemandangan sepanjang jalan mendakai bagaikan lukisan-lukisan yang indah. Vihara Bukit peri memiliki tanaman yang jarang dengan kumpulan bunga putih yang daun-daun langsing bagaikan sayap burung merpati dan disebut dengan "pohon merpati"

Di samping Vihara Bukit Peri adalah gua yang cukup lebar untuk mengumpulkan 10.000 orang di dalamnya. Gua ini akan menimbulkan gema pada dinding-dindingnya. Kelelawar dan burung wallet adalah penghuni tetap digua tersebut.

Empat belas (14) km ke atas akan membawa kita ke kolom permandian gajah (Elephant Bath Pond) sebuah nama legenda, ketika Buddha Samanthabhadra mendaki Puncak Emas dengan Gajah, Beliau berhenti di sana dan membersihkan mulut-Nya di kolam tersebut.

Sajian Khusus

Serta banyak lagi hal-hal yang menarik dan pemandangan-pemandangan yang indah dapat kita saksikan di Erl Mei San.

Caranya :

Travelling ke Beijing dan sekitarnya, khususnya mengenai kunjungan ke daerah-daerah yang berkaitan dengan hikayat-hikayat para Bodhisattva menimbulkan keasyikan dan peningkatan spiritual tersendiri bagi kita.

Travelling tersebut dapat kita lakukan sendiri dengan mengurus visa di Kedutaan Besar Beijing di Jakarta, bayar Fiskal dan beli ticket penerbangan ke Beijing, sampai di sana kita dapat menghubungi travel agent, akan tetapi tidak semua travel agent di Beijing memiliki paket wisata sekaligus ziarah ke tempat suci agama Buddha, maka kita akan mengalami kesulitan juga. Tetapi jangan pesimis dulu, kali ini Dharma Prabha bekerja sama dengan travel agent di Yogyakarta akan mempermudah perjalanan tersebut dengan Pilgrimage Package yang akan mengunjungi tempat-tempat peninggalan

bersejarah dan berziarah, di mana sekaligus menikmati acara jalan-jalan di tempat wisata tersebut. Pilgrimage Package adalah paket wisata dengan biaya murah dan perjalanan santai yang diselenggarakan untuk mengunjungi tempat bersejarah agama Buddha baik di Beijing dan sekitarnya maupun ke India kota kelahiran Buddha Gautama. Bagi yang berminat dan ingin mendapatkan keterangan yang lebih lanjut dapat menghubungi Dharma Prabha.





WASAK ITU JINDAS

y.a Vaty

Di suatu malam, sehari sebelum hari Waisak.

Bulan di atas membentuk diri tidak utuh penuh. Cahayanya temaram berkerudung langit hitam. Di sisi kanan kiri, bintang kecil bertaburan. Berkelap kelip menyuarakan gemitang detik-detik awal tiga peristiwa akan terjadi. Menyatukan sinar dengan bulan yang sepenggal, menerobos malam dan menerangi bayangan ratusan manusia yang tumpah ruah di sekitar candi.

Pelataran Candi Mendut memang sudah ramai sejak kemarin. Berbagai kegiatan berdenyut di sana. Puluhan *stand* kagetan berdiri di seberang candi, memanjang dan tampak ramai oleh pengunjung. Benda-benda, seperti kalung dan gelang yang berciri Buddhis, ditampilkan mencolok mengundang selera untuk dimiliki. Makanan dan minuman menjamur dalam bentuk warung-warung kecil yang siap dibongkar pasang. Ditingkahi suara-suara dari beberapa tape, lagu-lagu Buddhis

mengalun tumpang tindih. Suasana terasa amat semarak.

Metta melangkah pelan meninggalkan pelataran Candi Mendut. Menggabungkan diri dengan beberapa kelompok yang berjalan santai menuju Candi Borobudur. Hal seperti ini memang kerap terjadi sebelum perayaan upacara itu sendiri dimulai.

Kini gadis itu berdiri menyandar pada salah satu pohon yang tumbuh subur di pekarangan Candi Borobudur. Dari sana ia bebas memperhatikan orang yang lalu lalang. Begitu sibuknya. Tapi memang beginilah ciri khas dari perayaan hari besar di sepanjang Candi Mendut dan Candi Borobudur. Suasana akan berubah bila upacara doa dimulai nanti. Atau saat prosesi, yang merangkum umatnya untuk turut dalam keheningan Waisak, bersama melantunkan *Jayamangala Gatha*. Dan dengan getaran Waisak, bersama mewujudkan ketenangan yang demikian khidmat.

Mana dia? Metta menyingkap ujung lengan sweater birunya. Jarum jam bergerak satu-satu. Tapi toh sudah menyingkir beberapa puluh menit dari waktu yang mereka janjikan. Metta mulai resah. Mata bundarnya berputar, mengintari satu persatu orang yang hilir mudik di sampingnya. Berkali-kali ia menarik nafas. Menunggu. Sampai kakinya merasa lelah. Sampai ia hampir memutuskan untuk melupakan pertemuan ini. Sampai ia ingin beranjak pergi, bergabung bersama Papa, Mama, Sam, dan Khrisna. Pasti mereka sedang menunggunya di kamar hotel yang mereka sewa jauh-jauh sebelum hari ini untuk tempat menginap setelah bersama mengikuti perayaan Waisak. Akhirnya Metta benar-benar menyerah. Sedetik sebelumnya masih dibujuknya hatinya untuk menunggu lebih lama. Mana tahu orang yang ia tunggu akan muncul. Tapi kakinya mulai kesemutan, berdiri terlalu lama. Angin malam pun bertiup sedikit lebih kencang dan Metta kedinginan karenanya.

Dipuncak keputusan itu, Metta mengangkat bahu, membalikkan badan, dan hendak berlalu.

“Metta”

Suara berat itu menahan langkahnya. Metta berbalik secepat matanya menyambar tubuh kokoh di hadapannya. Sekian lama menunggu, saat yang ia tunggu-tunggu telah ada di hadapannya, Metta merasa tak sanggup melakukan apa-apa. Lidahnya kelu untuk menyapa. Tak punya cukup daya walau hanya untuk membalas sebaris senyum.....

Kabarnya hari ini vihara akan kedatangan tamu. Entah tamu agung seperti apa. Yang Metta tahu, ia dihubungi Ella lewat telepon tadi malam. Mengabari kalau bantuan Metta diperlukan untuk penyambutan itu. Metta memang tidak terlalu mengerti. Tetapi ia dengan senang hati turut melibatkan diri dalam kesibukan dapur menyiapkan konsumsi.

Ada tujuh Yang Arya datang dari Taiwan. Pantas saja kalau vihara dibuat bergegas

dalam persiapan. Metta bengong menyaksikan sekelompok manusia dengan jubah kuning itu melangkah anggun memasuki vihara. Metta kagum pada kharisma yang memancar lewat tutur kata dan tatap mata mereka. Begitu berwibawa.

Hingga Metta sama sekali tidak menaruh curiga. Ketika seorang laki-laki setengah baya menatap lurus ke arahnya dengan tertegun. Laki-laki itu, dengan penampilan perlente, berdiri di ambang pintu vihara. Laki-laki itu, yang Metta tahu, adalah bapak yang duduk di belakang kemudi mobil yang membawa para Yang Arya ini dari bandara Adi Sucipto hingga ke vihara. Entah siapa laki-laki ini.

Metta tidak terlalu menghiraukannya. Tetapi kemudian, Tante Rina, salah satu aktivis vihara, menyebut bapak itu sebagai donatur tetap bagi vihara mereka. Metta heran. Sebelum hari ini, Metta tidak pernah melihatnya walau hanya sekali pun. Kalau memang beliau orang penting bagi vihara,

mengapa tidak sekali pun muncul?

“Karena beliau tinggal di Taiwan, Metta. Dulu dia bekas aktivis vihara ini, sembilan belas tahun yang lalu,” Tante Rina menatap Metta dengan tatapannya yang senantiasa teduh. “Kemudian beliau merantau ke Hong Kong, berbisnis di sana dan sukses. Menemukan teman hidup yang lain, menikah dan pindah ke Taiwan.”

“Teman hidup yang lain?” Metta mengernyitkan dahinya. “Aneh sekali istilah itu.”

“Pak Wijaya itu, dulu pernah menikah di Yogya. Tetapi karena hidup bersama istri yang dijodohkan oleh orangtuanya membuat ia tertekan, akhirnya mereka bercerai.”

“Ooo, begitu.” Metta mengangguk-angguk. “Saya seperti pernah melihatnya, Tante. Aneh ya? Padahal Pak Wijaya itu baru sekali ini kemari bukan?”

“Beliau memang sudah lama tidak pulang,” suara Tante Rina bergumam. “Kamu seperti mengenalnya, Metta? Benar?”

“Barangkali pada kehidupan yang lalu.” Tante Rina memandang Metta. Lantas meraih bahu gadis itu, mengajaknya bergabung bersama teman-teman lain di Bhaktisala.

“**P**a, Metta punya affair sama om-om!”

“Hush!”

“Bener, Ma! Tanya saja sendiri!” Sam mengaduh saat Metta mencubit lengannya. “Gila, sakit tahu!”

“Biarin! Dasar usil.”

“Lho, aku salah omong? Tanya Khrisna deh, Ma.”

“Sudah Sam.” Mama menengahi sambil tersenyum kecil. “Lihat, Metta sudah merah begitu wajahnya...”

“Sam ngawur, Ma!” Khrisna yang selalu berdiri di kubu Metta membela kakaknya. “Sam pasti iri deh. Soalnya ada bapak perlente, datang dari Taiwan. Dia nanyanya Metta terus. Ngajak Metta ngobrol terus...” “Trus ntraktir Metta makan-makan, shopping, nonton, pokoknya kencan Ma.”

“Sam!” Metta menjerit, melempar kakaknya dengan tisu kertas. “Jangan sembarang bicara.”

“Sudah, Sam!” Papa menurunkan koran. “Ayo, sarapan.”

“Tapi Papa harus dengar ini.” Sam mendekat pada Papa. “Laki-laki itu suka menatap Metta mesra lho... Sam lihat sendiri. Tanya Khrisna deh.”

“Iya Khris?”

“Bohong tuh,” Khrisna mencibir, merapikan rambutnya yang sebahu lalu duduk di sisi Metta. “Kayaknya Bapak itu memang baik sama Metta, Pa. Tapi pasti karena Metta juga baik sama dia. Bapak itu sudah tua kok, Pa.”

“Dia pasti jatuh sayang sama Metta karena Metta memang manis.” Tambah Papa membuat Metta merasa di atas angin. “Mari Ma, kita mulai sarapannya.”

Bersambung ke hal. 33

Mengucapkan Selamat Tri Suci Waisak 2540 – 1996

Menerima bermacam-macam acara :



- ♥ Paket Pernikahan
- ♥ Ulang Tahun
- ♥ Seminar
- ♥ Wisuda
- ♥ Rapat

Serta siap melayani menu khusus sesuai dengan selera



GREEN PALACE RESTAURANT

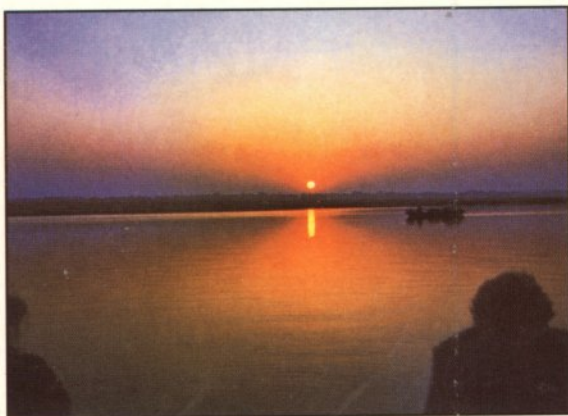
JL. P. Diponegoro no. 58

☎ (0278) 565353

Yogyakarta



Stupa Dahmekh di Sarnath



Pemandangan matahari terbit di Sungai Gangga



Sleeping Buddha di Kushiwara



Pemandangan di Chang Jiang San Xia
Sungai Yang Zi Jiang

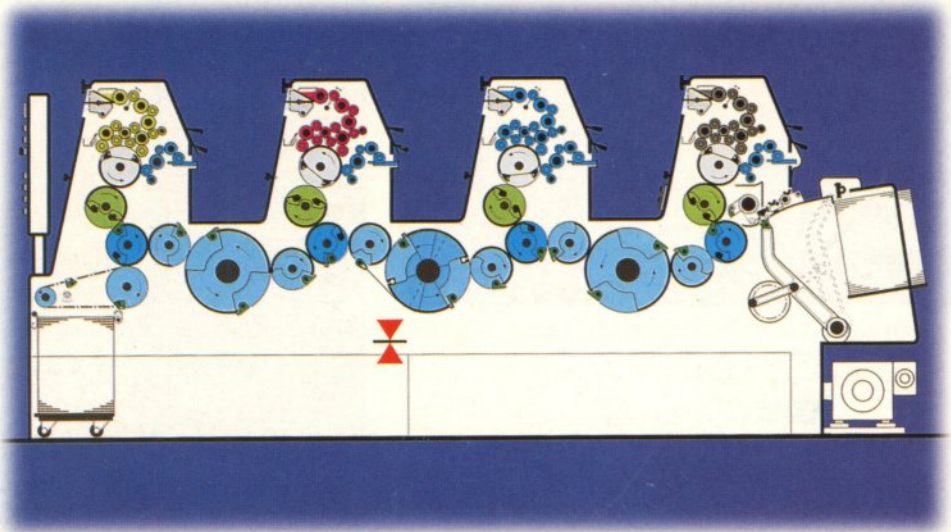


Haerbin pemandangan matahari terbenam



Musim salju di Diao Yu Tai, Beijing

Mengucapkan Selamat
Tri Suci Waisak 2540 – 1996



GTO V 52 (4 Warna)

Lebih cepat
Lebih berkualitas
dengan harga pantas



P E R C E T A K A N
CAHAYA TIMUR OFFSET

Jl. Taman Siswa 63 ☎ (0274) 376730, 378094 Yogyakarta 55151

• OFFSET • REPRO • SETTING • EXPOSE • REKAM PAPER PLATE

"Papa dan Mama harus kenalan sama beliau. Namanya Pak Wijaya, datang dari Taiwan mengantar Yang Arya mengunjungi Borobudur. Katanya, dulu Pak Wijaya itu aktivis vihara kita...eh, mana tahu Papa dan Mama juga sudah kenal dia. Papa sama Mama kan juga aktivis dulu? Iya kan?"

Sendok selai yang Mama pegang, jatuh membentur piring kaca yang terbuka. Papa menatap Metta yang masih sibuk dengan promosinya dengan tatapan menyelidik. Tapi sedetik kemudian, Papa mengalihkan pandangan pada Mama. Menggeleng pelan dan mengirim isyarat lewat matanya.

"Mari makan, Ma. Nanti maag Khrisna kambuh."

Metta baru selesai dengan sepatunya, siap berangkat kuliah. Tiba-tiba telepon berdering nyaring. Ogah-ogahan dia bangkit, meraih telepon. "Papa? Ada apa?" "Bilang sama Mama, nanti sore kita jadi berangkat ke Mojokerto. Jadi begitu pulang

kuliah, kamu langsung pulang ya. Ingat, Metta!" "Aduuuhh, Papa." Metta menghentak kaki jengkel. "Metta mau ke vihara. Kan selagi ada kesempatan ngobrol Dhamma sama bhante Taiwan..."

"Tidak boleh! Pokoknya Papa tunggu kamu di rumah. Atau perlu Papa susul ke kampusmu?"

Metta menaruh gagang telepon dengan lesu. Ini entah sudah hari Sabtu yang keberapa yang sengaja diisi dengan acara keluarga. Metta benar-benar tak mengerti. Acara keluarga ini selalu mendadak datangnya, padahal dulu mereka tidak pernah melakukannya. Justru pada saat ada moment di Vihara sekarang ini, Papa melarangnya ikut bergabung. Pergi Sabtu sore, pulang Minggu malam. Otomatis dua hari yang biasanya selalu Metta habiskan di vihara, terlewati begitu saja. Uuuh, Papa! Tapi hari itu, mendadak kuliah ditiadakan. Metta kegirangan. Menyetop taksi dan segera meluncur ke vihara. Dia akan pulang lebih cepat nanti

supaya Papa tidak curiga. Supaya Papa tidak tahu, Metta menyisakan waktu untuk ke vihara. Kangennya sudah bertumpuk-tumpuk di dada.

Apa Pak Wijaya sekarang di vihara ya? Metta pengen ngobrol lagi dengan beliau...

Langkah Metta terhenti begitu turun dari taksi yang telah meluncur pergi. Mobil Papa diparkir di halaman vihara. Metta mengernyitkan dahinya. Tadi Papa melarangnya kemari, mengapa sekarang Papa ada di sini?

Metta menyelinap lewat jalan samping, menerobos langsung ke ruang tamu. Dari sana, Metta bisa melihat Papa, Mama, dan Pak Wijaya duduk mengelilingi meja tamu. Metta tersenyum. Ternyata mereka memang sudah saling mengenal. Dan gadis itu sudah hampir melangkah masuk kalau saja ia tidak mendengar sesengukan Mama.

"Aku hanya ingin berjumpa dia, Irine. Aku hanya ingin melihat dia," suara Pak

Wijaya bergetar. "Apa aku tidak pantas walau hanya untuk mengenal dia?"

"Kamu ingin mengambil dia dariku, Jaya?"

"Tentu saja tidak," tatapan Pak Wijaya beralih ke Papa. "Aku percaya Danu bisa menjadi Papa yang baik baginya. Lebih baik dari aku. Bukan begitu Danu? Metta bahagia memilikimu. Sama seperti aku bangga memiliki sahabat sebaik kamu. Aku percaya, anakku Metta akan bahagia bersama kamu..."

Kaki Metta limbung dengan keterkejutan yang amat sangat. Ia tidak tahu apa-apa lagi kecuali dunia yang tiba-tiba menjadi hitam dan dia ambruk seketika.

Pintu kamar tidak terkunci. Tapi juga tidak dibuka walau sudah diketuk berkali-kali. Akhirnya pintu terbuka sendiri. Papa, Mama, Sam, dan Khrisna melangkah masuk. Duduk di samping Metta yang hanya diam memandang keluar jendela

“Metta, Papa dan Mama mau minta maaf padamu. Kami tidak pernah berniat membohongi kamu.”

Metta merasa jari lembut Mama mengelus rambutnya, “Mama hanya takut kehilangan kamu, Metta. Takut kalau kamu berjumpa Papa kandungmu, kamu akan dibawa pergi olehnya. Karena saat kamu ada dalam kandungan Mama, Papa kandungmu tidak tahu apa-apa sama sekali.”

“Metta hanya kecewa,” desis Metta parau. “Ternyata...”

“Papaku bukan papamu dan mamamu bukan mamaku, begitu?” suara Sam terdengar pelan. “Kamu pikir aku tidak terkejut dengan kenyataan ini, Metta? Selama ini kita bersama, ternyata kita bukan sedarah. Tapi cobalah berpikir sekali lagi Metta, apa kamu lebih suka hanya punya satu Mama? Tanpa Papa, aku, dan Khrisna?”

Metta menatap Sam sedih, “bukan itu maksudku, Sam.”

“Papa dan Mama sudah begitu lama membuktikan diri

dapat saling mengisi mendidik dan membesarkan kita. Apalagi yang kurang, Metta?” Sam meraih tangan adiknya. “Kita memang tidak punya orangtua yang lengkap, tetapi kebahagiaan yang sudah lama kita miliki sudah terasa amat lengkap. Masih kurangkah itu bagimu?”

“Dan bila kamu membawa Mama pergi, sedang Sam membawa Papa, siapa yang akan menjaga aku?” Khrisna terisak. “Jangan minta aku memilih, Metta. Karena aku tak bisa. Kalian semua adalah bagian dari diriku. Orangtuaku, kakak-kakaku. Aku mencintai Papa, Mama, Sam, juga Metta. Aku tidak sanggup kehilangan siapa pun juga dari kalian. Metta, tolong jangan biarkan itu terjadi. Berjanjilah.”

“Khrisna,” Metta memeluk adik bungsunya erat. “Kamu tidak akan kehilangan siapa pun juga. Aku juga menyanjangimu. Maafkan aku.”

Kini laki-laki setengah baya itu berdiri di depannya.

Metta menelan ludah. Menenangkan diri. Haruskah aku membenci beliau? Laki-laki yang menyebabkan Metta hadir di dunia dan meninggalkannya dalam kandungan Mama tanpa pernah mengenalnya? Haruskah ia membenci laki-laki ini, yang meninggalkan Mama dan menikah dengan wanita lain? Sanggupkah ia?

Mama sudah memaafkannya. Keadaanlah yang menyembuhkan luka hati Mama. Sekarang Mama telah memiliki Papa yang mencintainya, sekaligus memberi Sam dan Khrisna padanya. Lalu untuk apa memelihara kebencian? Tidak akan bisa menyelesaikan masalah, bukan?

"Dulu Papamu hanya mengirimkan surat cerai tanpa tahu kamu telah ada, Metta. Mama tidak diberi kesempatan untuk memberitahu apa pun padanya. Seandainya Papamu tahu tentang dirimu..."

Seandainya Papa kandungannya tahu, apa Papa akan

menerima Metta dan Mama? Bukankah dengan wanita yang kini menjadi istrinya, saat itu, Papa juga telah memiliki bayi? Apa Papa akan memilih Metta dan Mama? Dan membiarkan sebuah hati yang lain merana? Membiarkan sebuah janin tumbuh tanpa seorang ayah? Apa Metta tega?

Tidak! Biarlah begini! Bukankah begini pun telah baik?

"Saya senang kamu mau mengabulkan permintaan saya, Metta." Ujarnya dengan suara dalam yang bergetar. "Mamamu mengizinkan kamu kemari?"

"Ya, Papa." Balas Metta. "Boleh saya memanggil Papa?"

"Tentu, Anaku." Senyum Pak Wijaya haru. Ia tampak bahagia dengan panggilan itu. "Papa senang kamu mau datang. Sudah lama Papa menunggu saat seperti sekarang ini untuk bisa melihat kamu. Tante Rina, sahabat Papa, selalu bercerita tentang kamu. Dan kata Tante Rina, kamu suka kemari?"

"Metta selalu kemari setiap hari Waisak, Papa."

"Papamu juga?"

"Ya, Mama, Sam, dan Khrisna juga."

"Papamu laki-laki yang baik, bukan? Ia sahabat baik Papa sewaktu masih sama-sama aktif di vihara. Dia menjaga Mamamu, Metta?"

"Sepenuh jiwanya."

"Metta menyanyanginya?"

"Sangat, Papa."

"Alangkah bahagiannya."

"Anak Papa pasti juga menyanyangi Papa, bukan? Mereka baik?"

"Ya, Metta."

"Istri Papa juga?"

"Dia yang menganjurkan Papa datang melihatmu."

"Ah, salam saya untuk dia. Sekali-kali Metta ingin bertemu beliau."

"Papa senang mendengarnya," mata Pak Wijaya berkaca-kaca. "Dia pun ingin bertemu kamu."

"Semoga bisa."

"Papa belum pernah minta maaf padamu, Metta. Seandainya Papa tahu lebih dini tentangmu..." "Karma kita berbuah sesuai waktunya. Kita tak boleh menyesalinya, Papa."

"Papa senang kamu tumbuh sebagai seorang Buddhis yang sungguh-sungguh."

"Mama yang mengajari," Metta tersenyum. "Papa bahagia sekarang?"

"Ya, Metta." Pak Wijaya mengangguk berkali-kali. "Maukah kamu bercerita tentang dirimu?"

Lalu cerita mengalir. Mula-mula terasa lamban dan dipaksa-paksa. Tapi akhirnya meluncur deras dan akrab. Metta bercerita tentang dirinya, keluarganya, hobinya, teman-temannya. Dan Papa balas bercerita tentang masa-masa sulitnya di negeri orang, bisnisnya, dan keluarganya.

Dan malam semakin larut. Metta melirik arloji dengan menyesal. Waktu terasa berlalu dengan amat cepat.

"Papa akan mengikuti upacara Waisak dini hari kan? Kita akan bertemu lagi."

"Papa berangkat besok pagi, Metta. Bersama Yang Arya."

"Begitu cepat?"

“Papa hanya cuti dengan alasan mengantar mereka. Walau sebenarnya alasan utama Papa hanyalah untuk melihat kamu...”

Metta mengangguk pelan, “Papa akan datang lagi?”

“Bila kamu menginginkan demikian,” mata Pak Wijaya bersinar penuh harap.

“Ya, Papa. Karena Metta pasti akan sangat merindukan Papa.”

“Papa akan datang melihatmu, Metta. Lain kali.” Pak Wijaya mengulurkan tangan, mengelus pipi anaknya dengan sayang. “Tapi bila tidak sempat, maukah kamu menerima tiket dari Papa?”

“Metta mau,” gadis itu menatap lembut Papanya. “Metta akan selalu berdoa untuk Papa, untuk keluarga Papa.”

“Papa sayang padamu, Metta.” Ucapan Papa sebelum menutup pertemuan hari itu. “Papa ingin selamanya bersamamu.”

“Papa tahu, Metta juga sayang sama Papa. Metta juga ingin selamanya bersama Papa.

Tapi jangan pinta Metta memilih. Terlalu sulit buat Metta. Papa memiliki keluarga yang menanti Papa, begitu juga Metta. Kita punya kehidupan masing-masing. Alurnya memang berbeda tapi kita memiliki tali kasih yang menjadikannya sejalan. Batin kita akan saling berhubungan selamanya, saling menjaga. Bukan begitu Papa? Metta tidak ingin memilih, nanti akan ada yang terluka karenanya.”

Papa mengangguk haru, “Papa mengerti. Terimakasih untuk pertemuan ini, Metta. Boleh Papa memelukmu?”

Metta membiarkan tubuhnya dirangkul dua belah tangan kokoh itu. Ia masuk dalam dekapan Papa. Membiarkan Papa mengecup kepalanya.

“Selamat jalan, Papa. Bila besok kita tidak bertemu, Metta ingin Papa tahu, Metta mencintai Papa.”

“Terimakasih. Sampaikan salam Papa buat keluargamu.”

“Pasti.” Metta berjinjit, mengecup kedua pipi Papanya lama. “Selamat Hari Waisak, Papa.”

Kali ini Waisak terasa lebih indah dengan kehadiran Papa.”

“Selamat Hari Waisak, Metta.”

Metta memandang laki-laki itu sekali lagi. Sebelum akhirnya memutar langkah, membalikkan badan dan berjalan lambat. Ia tahu Papa masih berdiri di tempatnya. Memandang padanya. Lama.

Diam-diam Metta menghela nafas. Pertemuan ini membawa suatu arti baginya. Setidaknya, ia kini tahu Papa kandunginya. Tahu kalau ia menyayangi Papanya itu. Dan disayangi dengan sepenuh hati oleh beliau. Tapi ia juga tahu, ia memiliki orang-orang yang menyayangi dia lebih lama. Mereka orang-orang tercinta yang pasti tengah cemas menantinya di hotel.

Ah, Waisak itu indah, Papa! Sangat Indah!



...sebaiknya menggunakan tubuh yang palsu untuk membina (jiwa) yang asli. Jangan biarkan kebencian menggerogoti yang asli sebagai gerakan (emosi) yang palsu. Tidak ada gunanya!



**Selamat Hari
Tri Suci
Waisak
2540 - 1996**

Sungguh sukar untuk dapat terlahir sebagai manusia

Sukar pula hidup dalam ketidakkekalan

Sungguh langka kesempatan untuk mendengarkan kesunyataan

Langka pula munculnya seorang Buddha

(Dhammapada 182)

Sungguh membahagiakan (adanya) kelahiran Buddha

Sungguh membahagiakan (adanya) pembabaran Dhamma

Sungguh membahagiakan (adanya) persamaan Sangha

Sungguh membahagiakan kesatuan yang harmonis dari

ketiganya

(Dhammapada 194)

Yayasan Bhakti Manggala Dharma

Majelis Buddhayana Indonesia -Yogyakarta

Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha-Gandomanan

MENGAPA MENDERITA ?

UP. Dharma Mitra (Peter Lim)

Pada dasarnya setiap manusia itu tidak ada yang jahat dan oleh Sang Buddha dikatakan bahwa setiap manusia memiliki bibit-bibit ke-BUDDHA-an atau bibit kebajikan. Tapi kenyataannya mengapa manusia tega sampai hati melakukan perbuatan yang tidak terpuji didalam kehidupan ini ??



Hampir setiap hari kita baca dikoran-koran terjadi pembunuhan, perampokan, perkosaan, perkelahian, dan lain-lain. Mengapa hal itu bisa terjadi.....?? Oleh Sang Buddha telah disabdakan bahwa pada umumnya semua tindakan-tindakan yang tak terpuji ini bisa terjadi karena MOHA : KEBODOHAN , baik itu kebodohan itu berasal dari diri sendiri maupun kebodohan yang timbul karena faktor lingkungan.

A. Kebodohan yang timbul dari diri sendiri.

Kebodohan yang timbul dari diri sendiri ini, umumnya bisa kita jumpai pada tipe manusia yang mendewa-dewakan hal-hal yang sifatnya keduniawian serta

beregois tinggi. Baginya di dalam kehidupan hidup ini akan berarti serta menyenangkan sekali jika dilimpahi oleh semua kebutuhan duniawi, baik itu kekuasaan maupun harta benda. Segala cara di halalkan atau dibenarkan untuk meraih tujuan ini jika ada yang mencoba untuk menghalangi maka segera dibasmi. Baginya adalah hukum nomor dua, sedangkan bisnis itu nomor satu. Mereka sulit dinasehati dan selalu menyatakan bahwa dialah yang terhebat, terbenar, terbaik, ter... ter... dan seterusnya. *Sang Buddha bersabda : "Orang bodoh yang berkepandaian sedikit (Dharma : kebenaran) akan menderita karena dimusuhi oleh dirinya sendiri. Bila berbuat jahat ia akan merasakan betapa pahitnya buah dari perbuatan jahatnya."* Tipe manusia ini tidak akan pernah merasakan yang namanya kebahagiaan didalam kehidupan ini, seandainya ia merasa senang itupun sifatnya sementara saja, setelah itu dia akan menderita sekali dari hasil perbuatan jahatnya. Kalau kita perhatikan akan makna kata "bahagia dan senang" sekilas

pintas sama tapi di dalam Buddha Dharma ditekankan lagi bahwa orang yang senang belumlah tentu bahagia, tapi yang bahagia pastilah senang. Makna kata bahagia lebih luas dan cenderung ke hal yang sifatnya baik serta tanpa adanya kemelekatan. Kalau dilihat ada yang jatuh karena tergelincir oleh kulit pisang yang timbul seketika saat itu adalah perasaan senang (bagi yang batinnya kurang terbina akan hal yang baik) dan bukanlah bahagia. Orang yang berada dalam kondisi bahagia tidak akan mau melihat/mendapatkan kebahagiaan diatas penderitaan orang lain. *"Kita hidup berbahagia karena bebas dari IKATAN bagaikan dewa yang bersinar terang. Demikianlah kita hidup tenang bahagia"* DHAMMAPADA SUKHA VAGGA XV : 200. Singkatnya bahagia itu arahnya kepada hal yang sifatnya spiritual/batin. Senang cuma keadaan yang sifatnya keduniawian semata-mata. Satu lagi anggapan yang keliru dimana menyatakan bahwa harta duniawi bisa menjamin kesenangan, apakah ini benar.....? Jika benar mengapa yang namanya

“BUNUH DIRI” umumnya dilakukan justru oleh orang-orang yang berduit/kaya...? Sungguh ironis sekali. Dalam hal ini bukan berarti kekayaan (harta duniawi) tidak ada manfaatnya. Harta duniawi yang didapatkan dengan cara yang benar dan tidak dari hasil perbuatan yang negatif, bisa menimbulkan kebahagiaan jika dimanfaatkan ke hal-hal yang positif. Misalnya digunakan untuk membantu meringankan beban derita dari siapapun yang membutuhkannya (fakir miskin, anak-anak yatim piatu, rumah sosial/panti asuhan dan lain-lain).

B. Kebodohan yang timbul karena lingkungan

Banyak kita jumpai orang yang dulunya baik, sekarang ini jadi penjahat atau bajingan besar. Bagi orang yang tidak kuat mentalnya serta kurang akan pengetahuan dharma (kebenaran) ajaran-Nya, Sang Buddha, mengaku beragama Buddha, datang ke Vihara cuma untuk formalitas tanpa mau mengenal apa itu ajaran agama Buddha, akan gampang sekali dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang terbina

dengan baik dikatakan bahwa jika tidak merokok atau pintar mabuk-mabukan itu TIDAK JANTAN, langsung dia marah dan segera terpengaruh untuk merokok atau mabuk-mabukan, tanpa mau menyadari terlebih dahulu akan makna dari kata “JANTAN”, bukankah ini gelar untuk ayam jago. nah...? Semua penyakit timbul, bisa saja batuk, sesak nafas, kanker paru-paru dan yang pasti sekali adalah kanker kantong kering. Karena beli rokok. Begitu juga jika bisa mabuk-mabukan ada manfaatnya...? Tergeletak di sana-sini, ngomong serba ngawur tanpa bisa dipertanggungjawabkan dan dari segi medis hatinya pasti hancur. Oleh Sang Buddha dikatakan bahwa ada 4 (empat) tipe manusia yang harus dihindari di dalam kehidupan ini :

1. Tipe manusia yang LOBHA : serakah

Tipe manusia seperti ini tidak pernah merasa cukup dan puas akan apa yang telah dimiliki dan selalu berusaha menguasai yang bukan merupakan miliknya.

Tak pernah memberi dan selalu meminta.

2. Tipe manusia "NATO": *NO ACTION TALK ONLY*

Terlalu banyak bicara dan tak ada realisasinya sama sekali. Lebih banyak teori daripada praktiknya. Jika dibutuhkan ia akan kabur dan mengelak dari tugas yang seharusnya dilaksanakan. Singkatnya lain di mulut, lain pula tindakannya.

3. Tipe manusia *PENJILAT*

Tiada hari tanpa pujian yang terucapkan dari mulutnya. Berbuat apapun kita selalu dipujinya dan dibelakang kita lain lagi diutarakan. Tipe manusia ini (ibarat) serigala berbulu domba. Wujudnya lemah lembut tapi hatinya sekejam serigala. Begitu dia ada kesempatan, kita pasti diterkamnya. Sahabat yang selalu memuji tanpa pernah mencela adalah tipe sahabat yang perlu dihindari.

4. Tipe manusia *pemboros*

Dikala kita beruang dia datang, tapi begitu kita miskin, dia

kabur. Senang hidup hura-hura dan mabuk-mabukan. Hidupnya selalu diisi dengan segala tindakan yang tidak terpuji. "Apabila dalam (pengembaraan) seseorang tidak menemukan sahabat yang lebih baik atau sebanding dengan dirinya maka hendaklah ia tetap melanjutkan pengembaraan seorang diri. Janganlah bergaul dengan orang bodoh." Demikian yang pernah disabdakan oleh Sang Buddha."

Kesimpulan :

Derita yang kita alami sebenarnya sumber utamanya adalah diri kita sendiri dan begitu juga kegagalan/ketidakberuntungan yang kita alami di dalam kehidupan ini agar terhindar dari derita yang berkepanjangan ini maka sudah saatnya kita menghindari kemelekatan di dalam kehidupan ini. Terlekat oleh apapun juga baik itu harta duniawi, kekuasaan, yang dicintai dan lain-lain pasti akan menimbulkan derita karena semua itu **TIDAKLAH KEKAL!** Kita boleh berusaha untuk memiliki tapi kalau tidak berhasil janganlah sedih apalagi frustrasi.

Renungkanlah apapun yang kita idam-idamkan belumlah pasti menjamin kebahagiaan yang kita dambakan mengapa kita harus demikian bodohnya termelekat pada sesuatu yang sifatnya tidak kekal ini...? Disamping itu dalam pergaulan kita harus serba berhati-hati. Bergaul/berteman dengan orang yang sila (moral)nya jelek bisa diibaratkan orang yang senang main hati jika pada suatu hari kelak rumahnya terbakar maka mau tak mau rumah kitapun akan kena. Sang Buddha bersabda : "Hidup bersama si DUNGU akan menderita sepanjang waktu. Bergaul dengan orang yang BODOH ibarat bertemu MUSUH. Berbahagialah bergaul dengan orang BIJAKSANA bagaikan bertemu dengan sanak keluarga." Ringkasnya agar terhindari DERITA didalam kehidupan ini maka sudah seharusnya kita memutuskan belenggu MOHA; KEBODOHAN.

Dengan MAU BELAJAR/MEMPELAJARI/MENYELAMI/MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN BUDDHA DHARMA (AJARAN-AJARAN

LUHUR SANG BUDDHA) sehingga akhirnya meraih PANNA (KEBIJAKSANAAN). Orang yang bijaksana tidak akan bisa dibelenggu oleh diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Seperti yang disabdakan oleh Sang Buddha: "Bertemu dengan orang yang Bijaksana diibaratkan sebagai bertemu dengan orang yang menunjukkan Harta Karun, yang suka menunjukkan Jalan Kebenaran. Karena itu hendaknya selalu bergaul dengan orang yang Bijaksana. Sungguh baik dan takkan rugi bergaul dengan orang BIJAK BESTARI."

Akhirnya semoga dikelahiran kita yang tepat tempat dan waktu ini, dapatlah hendaknya mengkreasi Kebahagiaan baik untuk diri kita sendiri dan juga untuk bangsa dan negara kita yang tercinta Indonesia. "Sabbe Satta Sabba Dukkha Pamuccantu - Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata:

Semoga semua makhluk terbebaskan dari derita dan semoga semuanya senantiasa berbahagia...
sadhu.....sadhu.....sadhu....."

SABBE SANKHARA ANICCA

KAMI SEGENAP KELUARGA BESAR

VIHARA BUDDHA PRABHA

TURUT BERDUKA CITA

ATAS WAFATNYA

IBU NEGARA REPUBLIK INDONESIA



IBU TIEN SOEHARTO

DALAM USIA 73 TAHUN

Pada hari Minggu, 28 April 1996 Pukul 05.10

WIB di RS Gatot Subroto

Jakarta

Selamat jalan Ibunda

*Barangkali telat kami katakan
Kami kehilangan Ibu
Airmata t'lah sempat mengering pula
Mencipta luka yang menggores hati
Kami masih butuh engkau, Ibu*

*Kini kami bersujud dalam sejuta lantunan doa
Pada Sang Hyang Adi Buddha
Ibu berada dalam rengkuhan kasih Dhamma-Nya
yang lembut,
nan harum,
yang akan menyertai jiwa Ibu untuk mencapai
Kebahagiaan sempurna*

*Selamat jalan, Ibu
Ibu tahu,
Kami berterima kasih setulus hati
Pada semua pengorbanan Ibu*

*Sekarang lelaplah, Ibu
Bersama doa kami
Sang Tri Ratna
akan senantiasa
Bersama karma-karma baik Ibu
selamanya*

Sadhu...Sadhu...Sadhu...

KIDUNG RINDU PADA IBUNDA

Ucapan

4/4, C = DO
PERLAHAN

Persembahan untuk : IBU TIEN SOEHARTO

Karya ke-14

: Upa. Vinhanaputra Agusman

C 3 3 3 2 1 PE TIK AN GI TAR	G 2 2 2 . ME NGA LUN
Am 1 1 3 1 KI DUNG RIN DU	E 7. 7. 3. MENG GE MA
F 6. 6. 6. 5. 4. HI LANG KAN SE DIH	C 5. 5. 1 . DAN RIN DU
Dm 2 . . 6 6 KE . . PA DA	G 7 . 6 5 OH OH
C 3 1 . . 2 3 BUN DA . . OH OH	G 2 7 . . . BUN DA
F 1 1 2 G 1 3 C . SE LA MAT JA LAN	G 2 7 . . . RIN DU
C 3 1 . . 2 3 RIN DU . . A KU	F 1 1 2 G 1 1 C . A KAN KA SIH MU
C 3 1 . . 2 3 SE NYUM . . DAN BE	G 2 5 7 . . LAI AN MU
F 1 1 2 G 1 3 C . MA SIH TE RA SA	G 2 5 7 . . MEN JA DI
C 3 1 . . 2 3 MES KI . . TE LAH	F 1 1 2 G 1 1 C . KE NA NGAN IN DAH
REFR :	
F 6 6 7 G . 6 7 C 1. TAK PER NAH . . KU LU PA	F 5 . . . F . KAN . . .
F 6 6 5 G 2 1 2 C 5 PE SAN DAN TE KAD SU CI	F 3 . . . F . MU . . .
F 6 6 7 G . 6 7 C 1. A KAN SE . . LA LU KU	Em 7 6 Am . KE NANG . .
Dm 3 2 . . D 7 6 SE MUA . . KA SIH	G 5 . 3 2 1 MU . OH OH OH
C 3 2 3 . . 3 2 1 BUN DA . . YANG TER	G 2 2 . . . CIN TA
F 1 1 2 G 1 3 C . DO A KU SLA LU	G 2 5 2 . . . BUD DHA
C 3 2 3 . . 3 2 1 SMO GA . . PA RA	F 1 1 2 G 3 2 C 1 SLA LU ME LIN DUNG I MU



DIES NATALIS GMCBP XII

Linda

Generasi Muda Cetya Buddha Prabha, sebuah organisasi buddhis yang berdiri megah di kota Yogyakarta, kembali merayakan Dies Natalisnya yang ke-12. Sebelum kita mengintip dan menyimak

Sejarah Singkat Terbentuknya GMCBP

GMCBP lahir sebagai respon terhadap keadaan yang tak menentu pada periode setelah meninggalnya Romo UP. Djunaidi satu setengah windu yang lalu.



lanjut perayaan Dies Natalis XII GMCBP, ada baiknya kita mengingat kembali sejarah singkat terbentuknya GMCBP.

Almarhum adalah pembina mudamudi saat itu dan menduduki jabatan Ketua MBI Kodya Yogyakarta. Sepeninggal beliau,

muda-mudi di Cetya Buddha Prabha seolah-olah kehilangan pegangan. Muda-mudi yang semula aktif secara bersama-sama meundur keaktifannya. Muncul pula pihak yang ingin mengambil alih kendali kegiatan muda-mudi di Cetya Buddha Prabha. Atas inisiatif beberapa senior di Cetya Buddha Prabha diadakanlah suatu Pemilu sehingga terbentuklah organisasi buddhis yang dikenal dengan nama GMCBP pada tanggal 8 April 1984.

Perayaan Dies Natalis XII GMCBP

Pada tahun ini ulang tahun GMCBP dirayakan pada hari Minggu, tanggal 7 April 1996, bertempat di Vihara Buddha Prabha, Jalan Brigjen Katamso no 3, Yogyakarta. Perayaan dimulai pada pukul 09.30 WIB.

Hadirin sebagian besar dari muda-mudi di Vihara Buddha Prabha, muda-mudi dari vihara-vihara lain, romo-romo dan para mantan aktivis GMCBP. Pada kesempatan ini turut hadir Ketua MBI Kodya Yogyakarta, Bapak Aryanto, untuk ikut memeriahkan perayaan ini. Beliau menyambut baik acara-acara yang ada.

Acara yang diadakan secara keseluruhan menarik. Di mana tampil vokal group dan pembacaan puisi dari anak-anak Sekolah Minggu Buddhis Buddha Prabha, nyanyi solo dari salah seorang rekan sedharma kita dan tidak lupa juga acara pemotongan kue ulang tahun. Pada kesempatan ini disertai juga acara serah terima jabatan dari Ketua GMCBP periode 1995/1996, Sdr. Sutono kepada Ketua GMCBP periode 1996/1997, Sdr. Sudihartono. Pada penghujung acara secara bersama-sama segenap panitia HUT XII GMCBP dengan hadirin menyanyikan lagu Mars GMCBP sambil bersalam-salaman.

Secara keseluruhan, perayaan Dies Natalis VII ini berjalan dengan baik. Semua berkat partisipasi dan kerjasama muda-mudi Vihara Buddha Prabha. Ini menunjukkan bahwa rasa memiliki dan rasa kekeluargaan yang kuat tetap ada di hati kita semua (muda-mudi di Vihara Buddha Prabha).



Mengucapkan *Terima Kasih* atas pengabdian

Sdr. Sutavijaya Sutono
(Ketua GMCBP 1995 - 1996)

&

Selamat Berkarya kepada
Sdr. Badra Pradipa Sudi Hartono
(Ketua GMCBP 1996 - 1997)

Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha

Mengucapkan **terima kasih**



kepada

Sdr. Yufendy

Atas Pengabdianya

Sebagai Pemimpin Redaksi Dharma Prabha 1995 - 1996

Keluarga Besar Buddha Prabha

**Struktur Pengurus
Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
Periode 1996 - 1997
Yogyakarta**

Pelindung	:	Sangha Agung Indonesia Rayon VII , DIY
Penasehat	:	Majelis Buddhayana Indonesia Tingkat I, DIY Majelis Buddhayana Indonesia Tingkat II Kodya Yogyakarta
Dewan Pembina	:	Upa. Dharma Putra Hartono, SH.CN. Upi. Ratana Devi Very Novita, B.A. Upa. Nyanawangsa Hadibowo Tjandra, S.T. Upa. Virya Mitra Salim, S.T. Upa. Sutavijaya Sutono
Nayaka	:	Upa. Badra Pradipa Sudi Hartono
Anu Nayaka I	:	Upa. Sasanadi Edy Susanto
Anu Nayaka II	:	Khantidharo Johan
Anu Nayaka III	:	Agus
Anu Nayaka IV	:	Thomas Rudy
Lekhanadikari	:	Supardi
Bhandagarika I	:	Upa. Pranidana Eri Rusanto
Bhandagarika II	:	Ni Putu Suandewi
Puja Bhakti Umum	:	Tanty, Ratna
Puja Bhakti Uposatha	:	Arya Sujata Sufriani, Shierly
Visudhi/Pernikahan	:	Chun Niang
Kesenian	:	Khatina Prabhasa Rumini, Wieti K
Perpustakaan	:	Upa. Dipangkara Sasana Randy, Julia
Majalah dinding	:	Vati Yenty Amelia, Sofia
Olah Raga	:	Wawan, Yogi, Sarimin
Bursa	:	Upa. Waratama Dharma Wagiman Yanto, Tatang, Emmy, Ivaleni
Rekreasi	:	Hemaputra Hendrik

LOKAKARYA GMCBP XII

Eri Rusanto

Dengan penggantian periode baru GMCBP yang ke-13 tahun 1996/1997 maka pengurus baru mengadakan lokakarya atau rapat kerja. Lokakarya ini diadakan di Vihara Veluana, Ampel, Boyolali, Jateng, pada tanggal 4-5 Mei 1996. Latar belakang dipilihnya tempat tersebut adalah untuk memperkenalkan Vihara Veluana kepada pengurus baru dan non pengurus sekaligus untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan anggota Sangha serta mahasiswa IIAB "Sa-maratungga". Pada tgl 4 Mei 1996 tepat pukul 14.30 WIB rombongan berangkat dari Vihara

Buddha Prabha dengan bis.

Di dalam perjalanan itu sesama muda-mudi dapat saling mengenal lebih dekat.



Sekitar

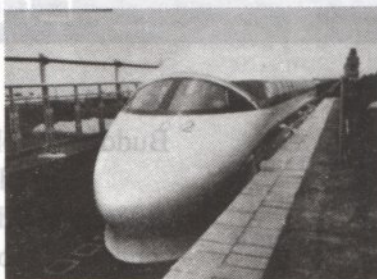
pukul 17.00 WIB rombongan tiba di Vihara Veluana dan disambut oleh Y.A. Bhan-the Swarna Sasana. Setibanya di sana, rombongan mendapat kesempatan beristirahat dan beradaptasi dengan

lingkungan. Setelah makan malam dan ke-baktian Mahayana, pengurus dan pembina serta non pengurus mengadakan ramah-tamah dengan anggota Sangha yakni dengan adanya acara

perkenalan anggota Sangha dan tanya jawab dengan suasana akrab. Selanjutnya acara rapat kerja atau lokakarya session I dimulai. Pada session I khusus membahas tentang *job description* GMCBP. Semua berjalan

dengan lancar seiring dengan kritikan dan input untuk setiap seksi. Session I ini berakhir pada pukul 23.45 WIB. Selesai rapat session I, rombongan diberi kesempatan beristirahat.

Pada tanggal 5 Mei, rapat session II dimulai. Session ini membahas lanjutan dari *job description* dan program kerja jangka panjang dan jangka pendek semua seksi untuk mendukung kegiatan selama satu periode ini. Session II ini ditutup dengan acara makan siang bersama. Selesai makan siang, dimulai lagi session III. Session ini membahas program kerja Dharma Prabha serta uneg-uneg pengurus. Dengan berakhirnya session III berarti telah selesai pula rapat Lokakarya GMCBP 1996/1997.



Sebelum meninggalkan Vihara Veluana, diadakan kegiatan gotong-royong dan ceramah dari anggota Sangha untuk menyampaikan pesan, nasihat dan motivasi bagi semua pengurus.

Tepat pukul 15.00 WIB rombongan meninggalkan Vihara Veluana dan tiba di Yogyakarta pada pukul 17.30 dengan selamat atas perlindungan Sang Tri Ratna.

Yang terpenting dari Lokakarya GMCBP periode 1996/1997 adalah menghasilkan program kerja GMCBP dan Majalah Dharma Prabha.

Sampai jumpa di lokakarya GMCBP berikutnya

Sadhu! Sadhu! Sadhu!

Sekilas Natuna

Nana.cs

Bila kita menelusuri kepulauan Riau, kita akan sampai di suatu pulau yang indah yang dikenal dengan sebutan Pulau Tujuh. Dalam perjalanan menuju pulau ini maka kita akan melewati sebuah pulau yang dinamakan pulau NATUNA. Pulau ini sudah tidak asing lagi bagi yang sering melihat berita media massa maupun media elektronik. Pulau ini terkenal akan minyak buminya dan diperkirakan pada tahun 2000 akan didirikan Pertamina.

Walaupun pulau ini kecil, namun padat penduduknya. Sebelum tiba di Natuna, dari kejauhan kita dapat melihat sebuah bangunan suci umat Buddha. Bangunan ini diberi nama **VIHARA DHARMA BHAKTI**. Vihara ini diresmikan oleh Bapak Koramil kecamatan Bunguran Barat pada tanggal 10

Agustus 1995. Vihara ini terletak 2,5 m dari permukaan laut.

TONGGAK SEJARAH

Semenjak kepemimpinan Bapak Riandi dan dibantu oleh Bapak Atun, Bapak Joni Puas dan Bapak Abui, maka timbullah suatu semangat para tokoh tersebut untuk mengembangkan agama Buddha. Untuk itu mereka sepakat untuk mendatangkan pembina agama Buddha yang berasal dari Kampus Smarattungga, Ampel - Boyolali. Pembina-an umat dilakukan oleh para Upasaka yang masih tergolong muda, walaupun demikian ilmu pendidikan mereka tidak perlu disangsikan lagi.

DUA UJUNG TOMBAK DAN KEGIATAN UMAT BUDDHA

Semula kegiatan hanya diadakan pada tanggal 1 dan 15

Berita Daerah

(lunar kalender). Ternyata kedatangan pembina agama Buddha yang dibantu oleh sie kerohanian (Meyliana) maka kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik. .

Dengan jiwa muda dan semangat pengabdianya, maka Nana (panggilan akrab Meyliana) selalu aktif dalam segala kegiatan Buddhisme. Disamping itu Lido seorang pemuda yang kini duduk di kelas III SMU yang pada saat ini menjabat sebagai ketua Vihara Dharma Bhakti. Ia merupakan pelopor dalam bidang pendidikan.



Selain itu masih ditambah dengan kegiatan-kegiatan tahunan seperti hari-hari besar agama Buddha.

Maka tampaklah agak berat sebagai sie kerohanian dan sekaligus ketua Vihara. Walaupun pengalaman mereka masih dangkal akan ajaran Dharma Sang Buddha namun semangat

mereka telah membawa mereka ke jalan kebenaran yang patut dipedomani oleh kita.

Dengan bergulirnya sang bianglala, tampaklah remang-remang cuaca disekitar Natuna, dan keramaian mulai menyepi, petangpun menjelang dan kami mohon untuk permisi pada para pembaca yang budiman.

Ucapan

Selamat Atas Diwisudanya



drh. Lilia Handayani S.
(Kedokteran Hewan UGM)

Kimsry Wijaya S.E.
(Ilmu Ekonomi Pembangunan UGM)

Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha

**Mengucapkan Selamat Berbahagia
Atas Pernikahan**



Drh. Lilia Handayani S
dengan

Ir. Edy Widjaja

Pada tanggal 16 Mei 1996

**Semoga Sanghyang Adi Buddha Selalu Menyertai Setiap Langkahmu
Keluarga Besar Vihara Budha Prabha**

SABBE SANKHARA ANICCA

Telah meninggal dunia dengan tenang
pada hari **Jumat, 29 Maret 1996**

Romo Pandita kami yang terkasih

Pandita Ananda Aris Munandar

lahir : **Semarang, 28 Maret 1926**

turut berduka cita :

Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha



Pengabdian:

Anggota Dewan Penasehat Golkar, D.I.Y.

Mantan Pimred Mingguan Mekarsari Yogyakarta

Andalan Urusan Agama Buddha Kwarda XII D.I.Y.

Tokoh Agama Buddha D.I.Y.

Dayaka Maha Nayaka Sangha Agun

Indonesia, Bhikku Stavira Ashin Jinarakkhita

Tokoh Pencetus Berdirinya WALUBI.

Mantan Ketua Walubi D.I.Y.

Mantan Ketua Majelis Buddhayana Indonesia D.I.Y.

Dosen Agama Buddha di UPN Veteran, APMD, AA, AMP, STIE YKPN, STIKER dan STIPER

Guru Agama Buddha di SMAN 1,3,4,6,9,dan 11 serta SMPN 8

Mantan Dosen Luar Biasa IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

PEMBEBASAN TANAH DAN PERLUASAN VIHARA BUDDHA PRABHA (KELENTENG GANDOMANAN) YOGYAKARTA

Cetiya Buddha Prabha (kelenteng Gondomanan) yang kini telah menjadi Vihara Buddha Prabha telah ada di Yogyakarta sekitar 200 tahun yang lalu, didirikan pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Bowono II dari keraton Yogyakarta.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan umat Buddha di Yogyakarta yang semakin meningkat, maka keberadaan Vihara Buddha Prabha dirasakan sudah tidak berfungsi secara maksimal lagi sebagai tempat puja bhakti.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu diadakan perluasan Vihara Buddha Prabha agar pelayanan kepada umat Buddha dapat ditingkatkan. Untuk melaksanakan kegiatan ini telah dibentuk panitia yang diberi nama PANITIA PERLUASAN VIHARA BUDDHA PRABHA.

Tugas-tugas yang telah dan akan dilaksanakan adalah :

1. Pembebasan tanah samping kiri Vihara Buddha Prabha, 15 Juni 1993
2. Mengadakan pembangunan di atas tanah yang telah dibebaskan sampai pada tahun 1995.

ANGGARAN BIAYA

Untuk pembebasan tanah	Rp 35.000.000,00
untuk pembangunan	Rp 55.000.000,00
Jumlah	Rp 90.000.000,00

Bila anda ingin memberikan dana untuk kegiatan di atas, dapat mengirimkannya ke Panitia Pembebasan dan Perluasan Vihara Buddha Prabha atas nama :

Bp. Ang Ping Siang (Angling Wijaya)
Toko Aman Motor
Jl. P.Diponegoro 64
Yogyakarta

atau

Redaksi Dharma Prabha (PPPVB)
Jl. Brigjend. Katamso 3
Yogyakarta 55121

PELAJARAN KECIL



Dana Anda

DONATUR TETAP

S. Onggohartono, Yk	Rp 30.000
Toko OGD, Yk	Rp 30.000
Harman, Lpg	Rp 30.000
Slamat, Riau	Rp 30.000
Hoo Ging Tiaw, Yk	Rp 25.000
Cecilia Gani, Yk	Rp 25.000
dr. Izmin Zen, Washington	Rp 25.000
Hartono, S.H.,C.N.,Yk	Rp 25.000
Liwan, Jkt	Rp 25.000
Amin Untario S.T.,Yk	Rp 20.000
Anvictor, Riau	Rp 20.000
Romo Bogawiya Winata	Rp 20.000
V. Tirta D. Loka, Kebumen	Rp 20.000
Widya Guna, Yk	Rp 20.000
Alex Suteja, Kuningan	Rp 20.000
Alben Danawan, Jkt	Rp 20.000
Varianada Halim, Jkt	Rp 20.000
Hiu Hau Hin, Yk	Rp 15.000
Ong Swie Hong, Yk	Rp 15.000
Hasan, Plg	Rp 15.000
Donny & Hui Seng	Rp 10.000
Bakhtiar, Aceh	Rp 10.000
Satya Dewi, Medan	Rp 10.000
Tk. Roekoen, Yk	Rp 10.000
Cahaya Timur offset, Yk	Rp 10.000
Rumina, Mdn	Rp 10.000
Helen, Jkt	Rp 5.000
Lin-Lin	Rp 5.000
Su Mei, Bdg	Rp 5.000
Susy Supono, Mdn	Rp 5.000
Ir. Effendie, S.U., Yk	Rp 5.000
Tan Swee Ban, Yk	Rp 5.000
Siany Wijaya, Smg	Rp 5.000
Yohan Indra Halim, Yk	Rp 5.000
Harsono, Bgr	Rp 5.000
Juwita, Jambi	Rp 5.000

Liong, Jkt	Rp 5.000
Julyana, Pakan Baru	Rp 5.000
Dharmadi, Jambi	Rp 5.000
Bambang S., Jombang	Rp 5.000
Lany Wijaya, Bgr	Rp 5.000
Kian-Kian, Malaysia	Rp 5.000
Mimi, Tangerang	Rp 5.000
Jono P., Riau	Rp 5.000
Domes Nelly, Jkt	Rp 5.000
Merry Hartono, Jkt	Rp 5.000

DONATUR LAINNYA

Ny. Rosanti L., Jkt	Rp 50.000
Jonny, Jmb	Rp 25.000
Armin, Mdn	Rp 25.000
Chen Min Fie, Jkt	Rp 20.000
YN, Yk	Rp 20.000
Wittaria, Sibolga	Rp 20.000
Lena, Lubuk Linggau	Rp 10.000
T. Vidya Purnama, Sibolga	Rp 10.000
Huniati S., Blitar	Rp 10.000
Mei Fang, Tembhan	Rp 10.000
Agus Bambang, Blitar	Rp 5.000
Ida Wayan S., Semarang	Rp 5.000
Ong Ie Jang, Blitar	Rp 5.000
Kumoro Jarwo, Yk	Rp 5.000
Lany Wijaya, Bgr	Rp 5.000
Y.A. Sujayanti, Sum-Sel	Rp 3.000
Elia, Yk	Rp 5.000
WijayaCipta, Jmb	Rp 3.000
Novita, tgr	Rp 2.000



Majalah Buddhis Triwulan

DHARMA PRABHA

No. 26/JUNI/1996

Porto dibayar

IZIN KKPB I Yogyakarta

No. 08/Port.dib/1996

Alamat Redaksi:

Vihara Buddha Prabha:

Jl. Brigjend. Katamso No. 3

Yogyakarta 55121

Kepada Yth :

Mohon dapat dikembalikan jika
tidak sampai ke alamat tujuan